

**PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN DAN ASIMETRI
INFORMASI TERHADAP SENJANGAN ANGGARAN
(Studi Kasus Pada Kantor Badan Kepegawaian Dan Pengembangan
Sumber daya Manusia Kabupaten Buol)**

Oleh :

ZULFAHMI

E.11.16.065

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2020**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP SENJANGAN ANGGARAN

(Studi Kasus Pada Kantor Badan Kepegawaian Dan Pengembangan

Sumber Daya Manusia Kabupaten Buol)

Oleh :

ZULFAHMI
E.11.16.065

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan

Telah disetujui oleh tim pembimbing pada tanggal

Gorontalo,. 2020

Pembimbing I



Dr. Bala Bakri, SE., S.Psi., MM
NIDN. 0002057501

Pembimbing II



Rahma Rizal, SE, AK., M.Si
NIDN. 09140227902

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN DAN ASIMETRI
INFORMASI TERHADAP SENJANGAN ANGGARAN
(Studi Kasus Pada Kantor Badan Kepegawaian Dan Pengembangan
Sumber Daya Manusia Kabupaten Buol)

OLEH
ZULFAHMI
E.11.16.065

Telah Memenuhi Syarat dan Dipertahankan Pada Komisi Ujian Skripsi
Hari/Tanggal : Kamis, 30 Juli 2020

Komisi Pengaji

- 1. Dr. Darnawati, S.Pd., M.Si**
- 2. Melinda Ibrahim, SE., MSA**
- 3. Marina Paramitha, SE., M.Ak**
- 4. Dr. Bala Bakri, SE. S.Psi., MM**
- 5. Rahma Rizal, SE.Ak., M.Si**

:
:
:
:
:

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Ariawan, S.Psi., Se., MM
NIDN 0922057502

Ketua Program Studi Akuntansi



Rahma Rizal, Se.Ak., M.Si
NIDN 0914027902

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

- 1) Karya tulis ini diajukan memenuhi tugas akhir guna mendapatkan gelar akademik (sarjana) di Universitas Ieshan Gorontalo.
- 2) Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali tim Pembimbing.
- 3) Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tetulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disertakan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
- 4) Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima saksi akademik sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Gorontalo, 30 juli 2020

Yang membuat pernyataan



Zulfahmi
E11.16.065

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan). Supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu. Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu. Dan Allah telah meratakan bumi untuk makhluk(Nya). Di bumi itu ada buah-buahan dan pohon kurma yang mempunyai kelopak mayang. Dan biji-bijian yang berkulit dan bunga-bunga yang harum baunya. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan ?". (QS. Ar-rahman [55]: 7-13)

Tidak ada yang sulit bagi Allah. Segalanya mudah bagi-Nya. Ketika dia berkehendak atas sesuatu, cukuplah bagi-Nya mengatakan "Kun Fayakun" (Jadilah, maka terjadi). Al-Qur'an menerangkan, "Sesungguhnya keadaanya-Nya apabila dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya "Jadilah! Maka terjadilah ia". (QS. Yasin [36]: 82)

Mudah saja bagi Allah untuk mengeluarkan kita dari kesulitan yang mengimpit menuju kemudahan dan kelapangan. Karena itu, apapun urusan kita lakukan usaha terbaik, perkuat dengan doa dan amal shaleh, selebihnya pasrahkan secara keseluruhan kepada Allah. Insha Allah kekuatan Allah-lah yang bekerja. Dan jika Allah telah "turun tangan", apapun urusan kita akan berhasil dan sukses.

PERSEMBAHAN

Sujud syukur ku persembahkan pada ALLAH SWT yang maha kuasa, berkat dan rahmat detak jantung, denyut nadi, nafas dan putaran roda kehidupan yang diberikan-Nya hingga saat ini saya dapat mempersembahkan Skripsi ku pada orang-orang tersayang:

Kedua orang tuaku, Papa (Sofyan) dan Mama (Salmun) Tercinta yang tak pernah lelah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, serta memberi dukungan, perjuangan, motivasi dan pengorbanan dalam hidup ini. Terima kasih banyak buat kalianberdua♥♥

Sahabat seperjuangan Akademik dan Organisasi angkatan 16,Nirvan Yahyadan Risky Z. Massa, NuramintaFebriayana Sari, Febrianty Ayu Lestari, Olviaty Husain, Nurhindasah Aliwu,yang selalu memberi semangat dan dukungan serta canda tawa yang sangat mengesankan selama masa kuliah, senang susah dirasakan bersama-sama.

Organisasi Intra Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi, terima kasih kepada Senior Junior yang selalu berbagi ilmu dan tawa selama saya berorganisasi.

Ucapan terimakasih yang teramat dalam kepada seluruh Civitas Akademika Universitas Ichsan Gorontalo dan terkhususnya kepada Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi atas semua bimbingannya.

**TERIMAKASIH UNTUK
ALMAMATERKU TERCINTA
TEMPAT AKU MENIMBA ILMU
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh Partisipasi Anggaran (X1) dan Asimetri informasi (X2) secara simultan maupun secara parsial terhadap Senjangan Anggaran (Y) Pada Kantor Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Buol. Pengumpulan data pokok yaitu melalui kuisioner yang diuji melalui uji validitas dan reabilitas setiap item pertanyaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*) dengan terlebih dahulu mengkonversi data skala ordinal ke skala interval.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Partisipasi Anggaran (X1) dan Asimetri Informasi (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Senjangan Anggaran (Y) sebesar 57,1%, sedangkan variabel luar yang turut mempengaruhi tetapi tidak diteliti sebesar 42,9%. Hasil pengujian hipotesis sub variabel Partisipasi Anggaran (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Senjangan Anggaran (Y) sebesar 32,0% dan sub variabel Asimetri Informasi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Senjangan Anggaran (Y) sebesar 61,0%.

Kata Kunci : Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, Senjangan Anggaran

ABSTRACT

This research is purposed to know how big the impact of funding participation (X1) and Asymmetry of Information (X2) simultaneously and partially to differential funding (Y) at Kantor Kepegawaian Sumber Daya Manusia Buol. Data has been collected through questioner that already tested with validity test and reliability test on every question item. The method that been used in this research is path analysis by converting ordinal scale data into interval scale data.

The result of this research showing that Funding participation (X1) and Asymmetry Information (X2) simultaneously giving impact positively and significantly to differential funding (Y) 57,51%, while the other variable that not been observed in this research is having impact 42,9%. The result is also showing the funding participation (X1) has 32,0% positive impact and asymmetry information (X2) has 61,0%.

Keyword : Funding Participation, Asymmetry of information, differential funding.

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kita semua nikmat kekuatan, kesehatan serta rahmat dan hidayahnya kepada seluruh makhluk yang ada di muka bumi ini, shalawat serta salam saya haturkan kepada Nabi besar kita, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam yang gelap menuju alam yang terang menderang. Selanjutnya penulis kembali mengucapkan syukur yang tak terhingga kepada Kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan hidayahnya kepada kedua orang tua yang telah banyak berkorban keringat hingga doa yang terputuskan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Asimetri Informasi Terhadap Senjangan Anggaran (Studi Kasus Pada Kantor Badan Kepegawaian Dan Sumber Daya Manusia Kabupaten Buol)** ”

Penulis menyadari bahwa penyusunan proposal ini banyak menerima bantuan serta dorongan dari berbagai pihak sehingga dapat menyelesaikan proposal ini, dan pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

Bapak Muhammad. Ichsan Gaffar,SE.,M.Ak., selaku ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Dr.AbdulGaffar La Djokke.M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Ariawan, S.Psi.,SE,MM selaku Dekan Fakultas

Ekonomi, Bapak Dr.Bala Bakri, SE.,S.Psi.,MM sebagai Pembimbing I dan IbuRahma Rizal, SE,Ak., M, Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi sekaligus sebagai pembimbing II, seluruh staff dan dosen dilingkungan fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo yang telah mendidik penulis hingga terselesainya studi di bangku perkuliahan, kepada teman-teman kelas regular Akuntansi A, serta teman-teman yang tidak bisa penulis sebut namanya satu persatu. Semoga segala bantuan dan dukungan akan bernilai ibadah di sisi-Nya dan selalu diridhoi oleh Allah SWT, Aminn Alluhama Amin.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya ketika dalam penulisan proposal ini masih banyak kesalahan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan karya tulis ini dan semoga karya tulis ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Billahitaufikwalhidayah, WassalamAlaikumWr,Wb.

Gorontalo, 2020

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	8
1.3.1 Maksud Penelitian	8
1.3.2 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Bagi Peneliti	9
1.4.2 Bagi Praktisi	10
1.4.3 Untuk Akademis.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN	
HIPOTESIS	11
2.1 Kajian Pustaka	11

2.1.1 Anggaran	11
2.1.1.1 Pengertian Anggaran	11
2.1.1.2 Karakteristik Anggaran.....	12
2.1.1.3 Manfaat Anggaran	13
2.1.1.4 Jenis Anggaran	14
2.1.1.5 Kegunaan Anggaran Secara Umum	15
2.1.1.6 Fungsi Anggaran Sektor Publik.....	16
2.1.1.7 Penyusunan Anggaran Sektor publik	20
2.1.2 Partisipasi Anggaran.....	22
2.1.2.1 Pengertian Partisipasi Anggaran	22
2.1.2.2 Manfaat Partisipasi Anggaran.....	23
2.1.2.3 Masalah Partisipasi Anggaran	24
2.1.2.4 Indikator Partisipasi Anggaran	26
2.1.3 Asimetri Informasi.....	27
2.1.3.1 Indikator Asimetri Informasi	28
2.1.4 Senjangan Anggaran (Budgetary Slack)	28
2.1.4.1 Pengertian Senjangan Anggaran.....	28
2.1.4.2 Indikator Senjangan Anggaran	29
2.2 Penelitian Terdahulu	30
2.3 Kerangka Pemikiran.....	32
2.4 Hipotesis	33
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....	34
3.1 Objek Penelitian.....	34
3.2 Metode Penelitian	34
3.2.1 Desain Penelitian.....	34
3.2.2 Operasional Variabel.....	34
3.2.3 Populasi Dan Sampel	38
3.2.3.1 Populasi Penelitian.....	38
3.2.3.2 Sampel Penelitian	39
3.2.4 Sumber Data Dan Cara Pengumpulannya	41
3.2.5 Uji Analisis Pengukuran Data	42

3.2.5.1 Uji Validitas	42
3.2.5.2 Uji Reabilitas	43
3.2.5.3 Konversi data	44
3.2.6 Metode Analisis Data	46
3.2.6.1 Analisis Data.....	46
3.2.6.2 Pengujian Hipotesis	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
4.1 Hasil penelitian.....	48
4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian.....	48
4.1.1.1 Visi Dan Misi.....	49
4.1.1.2 Tugas Dan Fungsi	50
4.1.1.3 Struktur Organisasi	51
4.1.2 Analisis Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian	53
4.1.3 Uji Instrumen Peneltian	60
4.1.3.1 Uji Validitas Data	60
4.1.3.2 Uji Realibiltas Data.....	61
4.1.4 Hasil Uji Statistik Peneltian.....	62
4.1.5 Hasil Uji Hipotesis Penelitian.....	65
4.2 Pembahasan.....	66
4.2.1 Partisipasi Anggaran (X1) Dan Asimetri Informasi (X2) secara Simultan Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Senjangan Anggaran (Y)	66
4.2.2 Partisipasi Anggaran (X1) Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Senjangan Anggaran (Y).....	69
4.2.3 Asimetri Informasi (X2) Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Senjangan Anggaran (Y)	70
BAB V KESIMPULAN	73
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75

DAFTAR TABEL

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1 Operasional Variabel X1 Dan X2	36
Tabel 3.2 Operasional Variabel Y	36
Tabel 3.3 Pernyataan Dan Skala Likert	37
Tabel 3.4 Jumlah Populasi Penelitian	39
Tabel 3.5 Jumlah Sampel Penelitian	40
Tabel 4.1 Skala Nilai Jawaban Responden	53
Tabel 4.2 Tanggapan Responden Variabel Partisipasi Anggaran	54
Tabel 4.3 Tanggapan Responden Variabel Asimetri Informasi	56
Tabel 4.4 Tanggapan Responden Variabel Senjangan Anggaran	58
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Data	61
Tabel 4.6 Hasil Uji Realibilitas Data	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran	32
Gambar 3.1 Struktur Analisis Path	46
Gambar 4.1 Struktur Orgasniasi	52
Gambar 4.2 Struktur Analisis Jalur.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Kuisisioner Penelitian 77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan bernegara di indonesia sekarang ini khususnya di pemerintah daerah tidak ada sektor yang tidak tersentuh atau tidak dipengaruhi oleh anggaran publik yakni anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD). Dalam pengelolaan APBD ini korupsi dimungkinkan terjadi. Salah satu faktor yang membuat terjadinya korupsi dalam pengelolaan APBD ini ialah kurangnya pengendalian yang tegas dari pihak yudikatif terhadap proses penyusunan dan pelaksanaan anggaran. Kondisi yang dapat memungkinkan terjadinya korupsi ini juga karena adanya partisipasi dalam penyusunan anggaran dengan memanfaatkan informasi yang dimiliki oleh bawahan atau pihak yang tidak bertanggungjawab dalam menyampaikan informasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan yang sebenarnya dalam pencapaian tujuan/target organisasi demi kebutuhan pribadi atau sebagian golongan tertentu untuk melakukan senjangan anggaran yang dapat berakibat kerugian bagi negara dan mengganggu terhadap kesejahteraan masyarakat.

Semakin banyak masalah menyebabkan banyak juga kegiatan yang harus dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang cermat. Salah satu unsur penting yang menjadi penggerak dalam organisasi adalah Anggaran. Setiap organisasi memerlukan anggaran sebagai salah satu komponen penting untuk menyelesaikan program kerja dan menerjemahkan keseluruhan strategi ke dalam rencana dan tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang.

Anggaran tidak hanya penting bagi perusahaan swasta saja tetapi juga penting dalam pelaksanaan program-program pemerintah dalam mensejahterkan masyarakat. Anggaran sektor publik merupakan instrumen akuntabilitas atas pengelolaan dan pelaksanaan program-program yang dibiayai oleh uang publik. Anggaran dalam organisasi sektor publik merupakan tahapan yang cukup rumit, mengandung nuansa politik yang tinggi. Anggaran sektor publik terkait dalam proses penentuan jumlah alokasi dana untuk tiap-tiap program, aktivitas dalam satuan moneter. Tahapan anggaran menjadi sangat penting karena anggaran yang tidak efektif dan tidak berorientasi pada kinerja akan mengagalkan perencanaan saat telah disusun (Mardiasmo 2005).

Anggaran merupakan pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk financial (Mardiasmo, 2018:75). Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa anggaran merupakan hasil kerja (output) terutama berupa taksiran-taksiran yang akan dilaksanakan di masa mendatang. Karena anggaran merupakan hasil kerja (output), anggaran dituangkan dalam suatu naskah tulisan yang disusun secara teratur dan sistematis yang selanjutnya akan dilaksanakan sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang ditentukan.

Pengertian anggaran yang tertuang dalam peraturan pemerintah No. 71 tahun 2010 menjelaskan bahwa anggaran merupakan pedoman tindakan yang akan dilaksanakan pemerintah meliputi rencana pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan yang diukur dalam satuan rupiah, yang disusun menurut klarifikasi tertentu secara sistematis untuk satu periode.

Dalam penyusunan anggaran melibatkan hubungan antara manusia, maka terdapat perilaku-perilaku yang timbul sebagai akibat dari anggaran baik yang bersifat perilaku positif maupun perilaku yang negatif. Perilaku yang positif berupa peningkatan kinerja manajer karena termotivasi oleh anggaran yang digunakan sebagai penilaian kinerja mereka. Perilaku negatif yang mungkin timbul adalah munculnya anggaran seringkali dipandang sebagai alat tekanan manajerial.

Penyusunan anggaran digunakan untuk merencanakan atau memperkirakan pengeluaran dan penerimaan yang akan terjadi pada satu periode tertentu. Dalam penyusunan anggaran ini pemerintah melakukan reviu terhadap pelaksanaan anggaran tahun sebelumnya, rencana pembangunan, dan memerhatikan masukan dari masyarakat (Dadang Suwanda, 2018:35). Di indonesia, proses perencanaan APBD menekankan pada *bottom up planning* dengan tetap mengacu pada arah kebijakan pembangunan pemerintah pusat. Tahapan penyusunan anggaran terdiri dari pengumpulan aspirasi masyarakat melalui forum pertemuan komunitas proses penyusunan kegiatan oleh SKPD (dinas, instansi).

Penyusunan anggaran sektor publik ini berperan penting dalam mengestimasikan pendapatan atau realisasi jumlah belanja pemerintah daerah serta anggaran ini juga berperan dalam alokasi dana dan operasional sumber daya yang ada pada daerah itu sendiri. Hal ini diperlukan agar optimalisasi dalam pelayanan publik menjadi prioritas utama karena masih ditemui banyak keluhan masyarakat mengenai pengalokasian anggaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan skala

prioritas masyarakat serta berbagai bentuk pengalokasian anggaran yang kurang mencerminkan aspek ekonomis, efisiensi dan efektifitas dalam pengelolaan anggaran (Mardiasmo 2002).

Penyusunan anggaran dalam pemerintahan harus memfokuskan tujuannya untuk mensejahterakan masyarakat, bukan untuk mewujudkan kepentingan pribadi/golongan. Untuk itulah diperlukan informasi yang benar-benar akurat dalam penyusunan anggaran pemerintah daerah sehingga tidak menimbulkan terjadinya senjangan anggaran. Timbulnya Senjangan anggaran disebabkan oleh beberapa faktor, Salah satu penyebab terjadinya senjangan anggaran adalah adanya partisipasi anggaran.

Partisipasi anggaran yaitu proses yang menggambarkan dimana individu-individu yang terlibat dalam penyusunan anggaran yang mempunyai pengaruh terhadap target anggaran, dan perlu penghargaan atas pencapaian anggaran tersebut (Brownell 2001 dalam falikhatur,2007:208)

Sebagian peneliti berpendapat bahwa dengan adanya pertisipasi bawahan dalam proses penyusunan anggaran akan mengurangi kecenderungan untuk menciptakan senjangan anggaran (Camman 1976; Dunk 1993; Merchant 1985 dan Onsi 1973 dalam Latuheru, 2005:119). Sedangkan peneliti lain berpendapat sebaliknya tentang partisipasi anggaran, mereka mendapatkan bukti empiris bahwa partisipasi anggaran justru menyebabkan manajer yang berpartisipasi dalam penyusunan anggaran cenderung untuk melakukan senjangan anggaran (Lowe dan Shaw 1968, Lukkan 1988, Young 1985 dalam Latuheru 2005:119).

Partisipasi juga menghasilkan peluang yang lebih besar dari bawahan untuk menciptakan senjangan anggaran. Hal tersebut mengacu pada pendapat Antie dan Eppen (1985) dalam ikhsan dan Ane (2007:4) bahwa partisipasi anggaran akan menciptakan senjangan anggaran. Argumen ini menjelaskan bahwa semakin tinggi partisipasi yang diberikan kepada bawahan, bawahan cenderung berusaha agar anggaran yang mereka susun dapat dicapai, salah satu cara yang ditempuh adalah dengan melonggarakan anggaran atau menciptakan senjangan anggaran. Partisipasi anggaran juga diperlukan karena bawahan lebih mengetahui kondisi langsung. Dengan demikian untuk mencapai tujuan seluruh anggota organisasi harus dapat berpartisipasi dalam menentukan langkah-langkah guna mencapai tujuan.

Terdapat dua macam metode partisipasi yang dapat dilakukan dalam penyusunan anggaran, yaitu dengan metode top-down dan metode bottom-up. Metode top-down merupakan metode penyusunan anggaran yang hampir seluruhnya dilakukan oleh manajemen level atas, sedangkan manajemen level bawah hanya melaksanakan anggarannya saja. Sedangkan metode bottom-up merupakan metode penyusunan anggaran yang dilakukan oleh manajemen level bawah kemudian dilanjutkan oleh manajemen level menengah dan disahkan oleh manajemen level atas.

Proses perencanaan dan realisasi memerlukan partisipasi dan perencanaan yang baik karena merupakan proses penentuan kebijakan dalam rangka menyelenggarakan pemerintah dan pembangunan daerah. Sejalan dengan berlakunya Undang-Undang No 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah dan

Undang-Undang No 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah, lahirlah peraturan yang lebih perinci misalnya PP No. 20/2004 tentang rencana kerja pemerintah, PP No. 21/2004 tentang penyusunan rencana kerja dan anggaran kementerian negara/lembaga, PP No. 56/2005 tentang sistem informasi keuangan daerah dan PP No. 58/2005 tentang pengelolaan keuangan daerah. Dari peraturan itulah yang melandasi pemerintah untuk menerapkan proses perencanaan dan penganggaran partisipatif dalam upaya meningkatkan daya guna dan daya hasil bagi pemerintah dalam rangka reformasi sektor publik.

Maka dari itu dibutuhkan informasi yg benar-benar akurat dan jelas dalam proses penyusunan anggaran serta dibutuhkannya partisipasi dari pihak-pihak tertentu untuk terlibat langsung dalam proses penyusunan anggaran sehingga tidak menimbulkan terjadinya senjangan anggaran.

Asimetri informasi merupakan ketidakseimbangan informasi yang dimiliki bawahan dengan informasi yang dimiliki atasan mengenai suatu unit tanggung jawab pada sebuah organisasi (Arthaswadaya, 2015:25).

Adanya asimetri informasi salah satu faktor yang memicu timbulnya senjangan anggaran. Hal ini bisa terjadi ketika seorang bawahan cenderung memberikan informasi yang bias dari informasi pribadi mereka, yaitu dengan cara membuat anggaran yang relatif mudah di capai, sehingga terjadinya *Budgetary slack*.

Hal ini juga diperkuat dengan pendapat yang ditemukan oleh Suartana (2010:143),bahwa kesenjangan anggaran akan menjadi lebih besar dalam kondisi

asimetris informasi karena informasi asimetris mendorong bawahannya/ pelaksanaan anggaran melakukan senjangan anggaran.

Senjangan anggaran merupakan perbedaan antara anggaran yang dilaporkan dengan anggaran yang sesuai dengan estimasi sesungguhnya. Kesenjangan anggaran juga merupakan selisih antara sumber daya yang sebenarnya diperlukan untuk secara efisien menyelesaikan suatu tugas dan jumlah sumber daya yang lebih besar dan diperuntukan bagi tugas tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa senjangan anggaran merupakan perbedaan atau selisih antara sumber yang sebenarnya dibutuhkan untuk melaksakan kegiatan atau pekerjaan dengan sumber daya yang diajukan dalam anggaran (irfan 2016).

Adapun yang menjadi alasan diambilnya di kantor Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Buol ini karena terdapat ketidaksesuaian antara anggaran yang di laporkan dengan anggaran yang sesungguhnya di butuhkan oleh instansi di akibatkan rendahnya komitmen organisasi yang membuat individu tidak bersungguh-sungguh dalam mencapai tujuan organisasi sehingga terjadi slack dalam organisasi tersebut. Dengan demikian, senjangan anggaran sangat di mungkin terjadi pada instansi ini.

Diambilnya kantor Badan kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Buol ini juga sebagai objek penelitian karena penulis ingin mengetahui dan memahami bagaimana pengaruh partisipasi anggaran dan asimetri informasi terhadap senjangan anggaran pada kantor itu sendiri. Karena, sebagian peneliti terdahulu menguji hubungan partisipasi anggaran dan asimetri informasi dengan senjangan anggaran masih menunjukkan hasil yang bertentangan.

Maka dari uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Asimetri Informasi Terhadap Kesenjangan Anggaran Pada Kantor Badan kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Buol”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan partisipasi anggaran dan asimetri informasi terhadap senjangan anggaran pada kantor Badan Kpegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Buol sebagai berikut:

1. Seberapa besarpengaruh Partisipasi Anggaran (X1) dan Asimetri Informasi (X2) secara Simultan terhadap Senjangan Anggaran (Y) pada kantor Badan Kepgawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Buol.
2. Seberapa besar pengaruh Partisipasi Anggaran (X1) secara Parsial terhadap senjangan anggaran (Y) pada kantor Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Buol.
3. Seberapa besar pengaruh Partisipasi Anggaran (X1) secara Parsial terhadap Senjangan Anggaran (Y) pada kantor Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Buol.

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun yang menjadi maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh suatu data berupa variabel partisipasi anggaran sekaligus mengetahui apakah

variabel tersebut berpengaruh terhadap kesenjangan anggaran pada kantor Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Buol.

1.3.2 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian akan diarahkan untuk menghasilkan informasi sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besarpengaruh Partisipasi Anggaran (X1) dan Asimetri informasi (X2) secara simultan terhadap Senjangan Anggaran (Y) Pada Kantor Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Buol.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Partisipasi Anggaran (X1) secara parsial terhadap Senjangan Anggaran (Y) Pada Kantor Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Buol.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Asimetri Informasi (X2) secara parsial terhadap Senjangan Anggaran (Y) Pada Kantor Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Buol.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan peneliti dibidang akuntansi khususnya mengenai partisipasi anggaran dan asimetri informasi terhadap kesenjangan anggaran.

1.4.2 Bagi Praktisi

Sebagai bahan masukan berupa informasi kepada pihak yang berkepentingan khususnya pada Kantor Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Buol dimasa yang akan datang.

1.4.3 Untuk Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya pada bidang yang sama dan sebagai kontribusi untuk mengembangkan ilmu akuntasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN

HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Anggaran

2.1.1.1 Pengertian Anggaran

Anggaran merupakan bagian terpenting dalam suatu organisasi karena digunakan sebagai perencanaan serta dasar untuk pengambilan keputusan baik jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Anggaran juga digunakan sebagai pengukur kinerja bawahan dalam suatu organisasi. Anggaran merupakan pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk financial, sedangkan penganggaran adalah proses atau metode untuk mempersiapkan suatu anggaran (Mardiasmo, 2018:75)

Pengertian anggaran menurut parah ahli beberapa di antaranya yakni Mulyadi (2001:56) menyatakan anggaran adalah suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif, yang diukur dalam satuan moneter. Mahsun (2006:145) menyatakan anggaran adalah perencanaan keuangan untuk masa depan yang pada umumnya mencakup waktu satu tahun dan dinyatakan dalam satuan moneter. Nafarin (2009:120) anggaran sebagai suatu rencana keuangan periodik yang disusun berdasarkan program yang telah disahkan. Menurut halim (2007:164) menyatakan bahwa anggaran merupakan sebuah rencana yang disusun dalam bentuk kuantitatif dalam satuan moneter untuk satu periode dan periode anggaran biasanya dalam jangka waktu satu tahun.

Pengertian anggaran yang tertuang dalam peraturan pemerintah No. 71 tahun 2010 menjelaskan bahwa anggaran merupakan pedoman tindakan yang akan dilaksanakan pemerintah meliputi rencana pendapatan, belanja, transfer dan pembiayaan yang diukur dalam satuan rupiah, yang disusun menurut klarifikasi tertentu secara sistematis untuk satu periode.

Menurut Mardiasmo (2018:78) bahwa anggaran begitu penting karena beberapa alasan, yaitu:

1. Anggaran merupakan alat bagi pemerintah untuk mengarahkan pembangunan sosial ekonomi, menjamin kesinambungan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
2. Anggaran diperlukan karena adanya kebutuhan dan keinginan masyarakat yang tak terbatas dan terus berkembang, sedangkan sumber daya yang ada terbatas.
3. Anggaran diperlukan untuk meyakinkan bahwa pemerintah telah bertanggung jawab terhadap rakyat. Dalam hal ini anggaran publik merupakan instrumen pelaksanaan akuntabilitas publik oleh lembaga-lembaga publik yang ada.

2.1.1.2 Karakteristik anggaran

Menurut robert dan vijay (2009:73) berpendapat bahwa anggaran memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Anggaran mengestimasikan potensial laba dari unit bisnis tersebut.
2. Dinyatakan dalam istilah moneter, walaupun jumlah moneter mungkin didukung dengan jumlah nonmoneter.

3. Biasanya meliputi waktu satu tahun.
4. Merupakan komitmen manajemen setuju untuk bertanggung jawab atas pencapaian tujuan-tujuan anggaran.
5. Usulan anggaran ditinjau dan disetujui oleh pejabat yang lebih tinggi wewenangnya dari pembuat anggaran.
6. Setelah disetujui, anggaran hanya dapat diubah dalam kondisi-kondisi tertentu.
7. Secara berkala, kinerja keuangan aktual dangan anggaran, dan varians dianalisis serta dijelaskan.

2.1.1.3 Manfaat anggaran

Menurut marconi dan siegel (1983) dalam hehanusa (2003:406-407) manfaat anggaran adalah:

1. Anggaran merupakan hasil dari proses perencanaan, berarti anggaran mewakili kesepakatan negosiasi di antara partisipan yang dominan dalam suatu organisasi mengenai tujuan kegiatan di masa yang akan datang.
2. Anggaran merupakan gambaran tentang prioritas alokasi sumber daya yang dimiliki karena dapat bertindak sebagai blue print aktivitas perusahaan.
3. Anggaran merupakan alat komunikasi internal yang menghubungkan departemen (divisi) yang satu dengan departemen (divisi) lainnya dalam organisasi maupun dengan manajemen puncak.
4. Anggaran menyediakan informasi tentang hasil kegiatan yang sesungguhnya dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan.

5. Anggaran sebagai alat pengendalian yang mengarah manajemen untuk bagian organisasi yang kuat dan yang lemah, hal ini akan dapat mengarahkan manajemen untuk menentukan tindakan koreksi yang harus diambil.
6. Anggaran mempengaruhi dan memotivasi manajer dan karyawan untuk bekerja dengan konsisten, efektif dan efisien dalam kondisi kesesuaian tujuan antara tujuan perusahaan dengan tujuan karyawan.

2.1.1.4 Jenis anggaran

Menurut Nafarin (2009:45) anggaran dapat dikelompokkan dari berbagai sudut pandang berikut ini:

1. Menurut dasar penyusunan
 - a. Anggaran variabel, yaitu anggaran yang disusun berdasarkan interval (kisar) kapasitas (aktivitas) tertentu dan pada intinya merupakan suatu seri anggaran yang dapat disesuaikan pada tingkat-tingkat aktivitas (kegiatan) yang berbeda.
 - b. Anggaran tetap, yaitu anggaran yang disusun berdasarkan suatu tingkat kapasitas tertentu.
2. Menurut cara penyusunan
 - a. Anggaran periodik, adalah anggaran yang disusun satu periode tertentu, pada umumnya periodenya satu tahun yang disusun setiap akhir periode anggaran.
 - b. Anggaran kontinu, adalah anggaran yang dibuat untuk mengadakan perbaikan anggaran yang pernah dibuat, misalnya tiap bulan diadakan

perbaikan, sehingga anggaran yang dibuat dalam setahun mengalami perubahan.

3. Menurut jangka waktunya

- a. Anggaran jangka pendek (anggaran taktis), adalah anggaran yang dibuat dengan jangka waktu paling lama sampai satu tahun.
- b. Anggaran jangka panjang (anggaran strategis), adalah anggaran yang dibuat dengan jangka waktu lebih dari satu tahun.

4. Menurut bidangnya, anggaran terdiri dari anggaran operasional dan anggaran keuangan. Kedua anggaran ini bila dipadukan disebut anggaran induk (*master budget*). Anggaran induk yang mengkonsolidasikan rencana keseluruhan perusahaan untuk jangka pendek, biasanya disusun atas dasar tahunan. Anggaran tahunan depcahkan lagi menjadi anggaran bulanan.

- a. Anggaran operasional adalah anggaran yang digunakan untuk menyusun laporan laba rugi.
- b. Anggaran keuangan adalah anggaran yang digunakan untuk menyusun kaporan neraca.

2.1.1.5 Kegunaan anggaran secara umum

Menurut Dito Aditia Darma Nasution (2019:6) anggaran secara umum memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Memberikan arah atas kegiatan atau aktivitas yang akan dikerjakan sehingga kegiatan yang dilakukan akan menjadi terarah kepada tujuan yang dikehendaki.
2. Akan menjadi alat koordinasi antar bagian yang melaksanakan kegiatan.

3. Anggaran akan dapat mengharmoniskan atau mensingkronkan antar bagian yang ada dalam organisasi.
4. Anggaran akan dapat membatasi kegiatan atau aktivitas hanya pada yang penting dan perlu. Hal-hal yang dipandang kurang penting akan dapat menghindarkan atau ditangguhkan sebab setiap aktivitas memerlukan dana (uang) sedangkan anggaran lebih membatasi besaran dana (uang) untuk setiap aktivitas yang diperlukan.
5. Anggaran dapat dijadikan alat pengawasan organisasi. Dengan adanya anggaran maka setiap penyimpangan yang ada akan lebih mudah diukur sehingga berbagai tindakan perbaikan dapat diambil.
6. Penggunaan metode, alat, tenaga kerja akan semakin efektif dan efisien sehingga kinerja organisasi akan semakin baik dan terarah sesuai dengan prinsip efektivitas dan efisiensi.
7. Memaksa semua pihak yang ada di dalam organisasi, baik dari pimpinan puncak sampai kepada tenaga pelaksana untuk sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh anggaran.

2.1.1.6 Fungsi anggaran sektor publik

Menurut Mardiasmo (2018:78-82) bahwa anggaran sektor publik mempunyai beberapa fungsi utama yaitu:

1. Anggaran sebagai alat perencanaan (*planning tool*)

Anggaran merupakan alat perencanaan manajemen untuk mencapai tujuan organisasi. Anggaran sektor publik dibuat untuk merencanakan tindakan apa yang akan dilakukan oleh pemerintah, berapa biaya yang dibutuhkan

dan berapa hasil yang diperoleh dari belanja pemerintah tersebut.

Anggaran sebagai alat perencana digunakan untuk:

- a. Merumuskan tujuan serta sasaran kebijakan agar sesuai dengan visi dan misi yang ditetapkan
 - b. Merencanakan berbagai program dan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi serta merencanakan alternatif sumber pembiayaan
 - c. Mengalokasikan dana pada berbagai program dan kegiatan yang telah disusun, dan
 - d. Menentukan indikator kinerja dan tingkat pencapaian strategis
2. Anggaran sebagai alat pengendalian

Sebagai alat pengendalian, anggaran memberikan rencana detail atas pendapatan dan pengeluaran pemerintah agar pembelanjaan yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik. Tanpa anggaran, pemerintah tidak dapat mengendalikan pemborosan-pemborosan pengeluaran. Anggaran sektor publik dapat digunakan untuk mengendalikan eksekutif. Pengendalian anggaran publik dapat dilakukan melalui empat cara, yaitu:

 - a. Membandingkan kinerja aktual dengan kinerja yang dianggarkan
 - b. Menghitung selisih anggaran
 - c. Menentukan penyebab yang dapat dikendalikan dan tidak dapat dikendalikan atas satu varians
 3. Anggaran sebagai alat kebijakan fiskal

Anggaran sebagai alat kebijakan fiskal pemerintah digunakan untuk menstabilkan ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Melalui anggaran publik tersebut dapat diketahui arah kebijakan fiskal pemerintah, sehingga dapat dilakukan prediksi-prediksi dan estimasi ekonomi anggaran dapat digunakan mendorong, memfasilitasi, dan mengkoordinasi kegiatan ekonomi masyarakat sehingga dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi.

4. Anggaran sebagai alat politik

Anggaran digunakan untuk memutuskan prioritas-prioritas dan kebutuhan keuangan terhadap kebutuhan tersebut. Pada sektor publik anggaran merupakan dokumen politik sebagai bentuk komitmen eksekutif dan kesepakatan legislatif atas penggunaan dana publik untuk kepentingan tertentu. Anggaran bukan sekedar masalah teknis akan tetapi lebih merupakan alat politik. Oleh karena pembuatan anggaran memrlukan political skill, coalition building, keahlian negosiasi, dan pemahaman tentang prinsip-prinsip manajemen keuangan publik oleh para manajer publik.

5. Anggaran sebagai alat komunikasi dan koordinasi

Setian unit kinerja pemerintah terlibat dalam proses penyusunan anggaran. Anggaran publik merupakan alat koordinasi antar bagian pemerintah. Anggaran publik yang disusun dengan baik akan mampu mendeteksi terjadinya inkonsistensi suatu unit kerja dalam pencapaian tujuan

organisasi. Disamping itu juga anggaran publik berfungsi sebagai alat komunikasi antar unit kerja dalam lingkungan eksekutif.

6. Anggaran sebagai alat penilai kinerja

Anggaran merupakan wujud komitmen dan eksekutif dalam legislatif. Kinerja eksekutif akan dinilai berdasarkan pencapaian target anggaran dan efisiensi pelaksanaan anggaran. Kinerja manajer publik dinilai berdasarkan beberapa yang berhasil ia capai dikaitkan dengan anggaran yang telah ditetapkan.

7. Anggaran sebagai alat motivasi

Anggaran dapat digunakan sebagai alat untuk memotivasi manajer dan stafnya agar dapat bekerja secara otomatis, efektif, dan efisien dalam mencapai target dan tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Target anggaran hendaknya jangan terlalu tinggi sehingga dapat dipenuhi, namun juga jangan terlalu rendah sehingga terlalu mudah dicapai.

8. Anggaran sebagai alat menciptakan ruang publik

Anggaran publik tidak boleh diabaikan oleh kabinet, birokrat dan DPR/DPRD. Masyarakat, LSM, perguruan tinggi, adan berbagai organisasi kemasyarakatan harus terlibat dalam proses penganggaran sektor publik. Kelompok masyarakat yang terorganisir akan mencoba mempengaruhi anggaran pemerintah untuk kepentingan mereka.

Indra Sebastian (2006:164) menyebutkan fungsi anggaran sektor publik adalah sebagai berikut:

1. Anggaran merupakan hasil akhir proses penyusunan rencana kerja

2. Anggaran merupakan cetak biru aktivitas yang akan dilaksanakan di masa mendatang/pedoman bagi pemerintah dalam mengelola untuk satu periode di masa mendatang.
3. Anggaran sebagai alat komunikasi intern yang menhubungkan berbagai unit kerja dan mekanisme kerja antara atasan dan bawahan.
4. Anggaran sebagai alat pengendalian unit kerja
5. Anggaran sebagai alat motivasi dan persuasi tindakan efektif dan efisien dalam pencapaian visi organisasi.
6. Anggaran merupakan instrumen politik.
7. Anggaran merupakan instrumen kebijakan fiskal.

2.1.1.7 Penyusunan anggaran sektor publik

Proses penyusunan anggaran merupakan kegiatan penting dalam suatu organisasi dan melibatkan atasan dan bawahan dalam proses penyusunan anggaran. Anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) yang dipresentasikan setiap tahun oleh eksekutif, memberi informasi rinci kepada DPR/DPRD dan masyarakat tentang program-program apa yang direncanakan pemerintah untuk meningkatkan kualitas kehidupan rakyat.

Menurut Mardiasmo (2018:85) bahwa dalam proses penyusunan anggaran mempunyai empat tujuan, yaitu:

1. Membantu pemerintah mencapai tujuan fisikal dan meningkatkan koordinasi antar bagian dalam lingkungan pemerintah.

2. Membantu menciptakan efisiensi dan keadilan dalam menyediakan barang dan jasa publik melalui proses pemrioritasan.
3. Memungkinkan bagi pemerintah untuk memenuhi prioritas belanja.
4. Meningkatkan transparansi dan pertanggung jawaban pemerintah kepada DPR/DPRD dan masyarakat luas.

Menurut Robert dan Vijay (2009:75) berpendapat bahwa penyusunan anggaran mempunyai 4 tujuan utama yaitu sebagai berikut:

1. Menyesuaikan rencana strategis.
2. Membantu mengkoordinasikan aktivitas dari beberapa bagian organisasi.
3. Menugaskan tanggung jawab kepada manajer, untuk mengotorisasi jumlah yang berwenang untuk mereka gunakan, dan untuk menginformasikan kepada mereka mengenai kinerja yang diharapkan dari mereka.
4. Memperoleh komitmen yang merupakan dasar untuk mengevaluasi kinerja aktual manajer.

2.1.2 Partisipasi anggaran

2.1.2.1 Pengertian partisipasi anggaran

Pertisipasi anggaran merupakan hal yang penting dalam penyusunan anggaran. Hal ini disebabkan karena partisipasi anggaran merupakan proses untuk pengambilan keputusan bersama oleh dua atau lebih pihak, dimana keputusan tersebut akan berdampak terhadap masa depan organisasi. Oleh karena itu, partisipasi anggaran yang benar adalah melibatkan atasan dan bawahan dalam penyusunan atau pembuatan laporan anggaran.

Menurut Brownell (2001) dalam falikhatur (2007:208) mendefinisikan bahwa partisipasi anggaran adalah proses yang menggambarkan individu-individu yang terlibat dalam penyusunan anggaran dan mempunyai pengaruh terhadap target anggaran dan perlunya penghargaan atas pencapaian target tersebut. Target anggaran ini kemudian dijadikan sebagai bagian dari pertimbangan untuk penentuan bonus dan kompensasi, yang berhubungan dengan usaha untuk memotivasi bawahan.

Menurut Anthony dan Govindarajan (2003:14) mendefinisikan partisipasi anggaran adalah proses pembuat anggaran ikut terlibat dan mempunyai pengaruh dalam penentuan besar anggaran. Selanjutnya mereka menyatakan bahwa mekanisme anggaran juga mempengaruhi perilaku bawahan yaitu mereka akan merespon positif atau negatif tergantung pengguna anggaran.

Menurut Lavarda dan Almeida (2013:75) tujuan partisipasi anggaran adalah sebagai berikut:

1. Mempromosikan hubungan yang baik dan komunikatif dengan bawahan.
2. Memiliki akses informasi pribadi terkait kekuatan bawahan.
3. Menyampaikan rasa keadilan dan kewajaran kebutuhan anggaran yang digunakan untuk mengevaluasi bawahan.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggaran adalah keikutsertaan tiap individu baik atasan maupun bawahan yang terlibat dalam penyusunan anggaran sesuai dengan anggaran yang dibutuhkan oleh organisasi dan partisipasi anggaran juga sebagai pengambilan keputusan bersama

antara atasan dan bawahan yang dimana keputusan tersebut akan memiliki dampak masa depan untuk mereka yang terlibat dalam pembuatan dan penyusunan anggaran tersebut.

2.1.2.2 Manfaat partisipasi anggaran

Menurut Arfan Ikshan dan Muhammad Ishak (2005:175) partisipasi penyusunan anggaran memiliki dampak positif atau manfaat yaitu sebagai berikut;

1. Partisipan menjadi terlibat secara emosional dan bukan hanya secara tugas dalam pekerjaan mereka. Partisipasi dapat meningkatkan moral dan mendorong inisiatif yang lebih besar pada semua tingkatan manajemen.
2. Partisipasi juga berarti meningkatkan rasa kesatuan kelompok, yang pada gilirannya cenderung meningkatkan kerja sama antara anggota kelompok dalam penetapan tujuan. Tujuan organisasi yang dibantu penetapannya oleh orang-orang tersebut, kemudian akan dipandang sebagai tujuan yang selaras dengan tujuan pribadi mereka.
3. Partisipasi berkaitan dengan penurunan tekanan dan kegelisahan yang berkaitan dengan anggaran. Hal ini disebabkan oleh orang yang berpartisipasi dalam penetapan tujuan mengetahui bahwa tujuan tersebutwajar dan dapat dicapai.
4. Partisipasi juga dapat menurunkan ketidakadilan yang dipandang ada dalam alokasi sumber daya organisasi, serta reaksi negatif yang dihasilkan dari persepsi semacam itu. Manajer yang terlibat dalam penetapan tujuan

akan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai penyebab sumber daya dialokasikan dengan cara demikian.

5. Melalui negosiasi dari banyak diskusi anggaran yang terjadi dalam rapat, manajer akan menyadari masalah-masalah dari rekannya di unit organisasi lainnya dan memiliki pemahaman yang lebih baik atas saling ketergantungan antar departemen. Dengan demikian, banyak masalah potensial yang berkaitan dengan anggaran dapat dihindari.

2.1.2.3 Masalah partisipasi anggaran

Salah satu kelemahan dari partisipasi anggaran yaitu timbulnya senjangan anggaran. Anggaran partisipatif memiliki tiga dampak negatif yang berpotensi menimbulkan masalah (Hansen dan Mowen, 2009:448-449).

1. Menetapkan standar yang terlalu tinggi dan terlalu rendah

Beberapa manajer cenderung menyiapkan anggaran yang terlalu tinggi atau terlalu ketat. Jika tujuan terlalu mudah dicapai, seorang manajer bisa kehilangan dan minat kerjanya bisa menurun. persiapan anggaran yang terlalu ketat dapat memastikan kegagalan dalam pencapaian standar. Sebaiknya para manajer dalam berpartisipasi anggaran menetapkan tujuan yang tinggi, tetapi dapat dicapai.

2. Membuat kelonggaran dalam anggaran (*budgetary slack* atau menutup anggaran)

Kelonggaran anggaran atau *budgetary slack* atau menutup anggaran (*padding the budget*) muncul ketika seorang manajer memperkirakan

pendptatan rendah atau meninggikan biaya dengan sengaja untuk menurunkan resiko yang dihadapi manajer.

3. Partisipasi semu

Partisipasi semu muncul ketika manajer puncak menerapkan pengendalian jumlah atau proses penganggaran sehingga hanya mencari partisipasi palsu dari manajer tingkat bawah. Dalam hal ini manajemen puncak hanya mendapatkan persetujuan formal anggaran dari para manajer tingkat bawah, yang berakibat manfaat dari partisipasi anggaran ini tidak akan didapat.

2.1.2.4 Indikator Partisipasi Penyusunan Anggaran

Menurut (Brownell dalam Falikhatun 2007) partisipasi penyusunan anggaran adalah seberapa luasnya individu terlibat dan memiliki pengaruh dalam penetuan anggaran dan penilaianya adalah sebagai berikut:

1. Keterlibatan

Sebagai tingkat hubungan personal yang dirasakan individu sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan yang menyangkut nilai-nilai dasar tujuan dan pemahaman.

2. Pengaruh

Sebagai tokoh formal dan informal di dalam masyarakat, mempunyai ciri lebih kosmopolitan, inovatif, kompeten dan fleksibel dibanding pihak yang dipengaruhi.

3. Komitmen

Karena identifikasi dan ego-keterlibatan dengan tujuan anggaran, partisipasi berkaitan dengan kinerja dan begitu mengarah pada peningkatan motivasi dan komitmen terhadap budget.

Menurut Soobaroyen (2005) menyebutkan bahwa partisipasi anggaran dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu sebagai berikut:

1. Keikutsertaan penyusunan anggaran.
2. Besarnya pengaruh terhadap penetapan anggaran.
3. Kebutuhan memberikan pendapat.

2.1.3 Asimetri Informasi

Asimetri Informasi merupakan perbedaan informasi relevan yang digunakan dalam pengambilan keputusan antara manajer tingkat atas dengan manajer tingkat bawah.

Sulistyanto dalam wahyu prakoso (2006:23) menyatakan bahwa asimetri informasi merupakan perbedaan informasi yang dimiliki oleh manajer tingkat atas dengan manajer tingkat bawah yang disebabkan oleh perbedaan sumber dan akses informasi.

Anthony dan Govindaradjan (2007:270) menyatakan bahwa informasi asimetri informasi adalah suatu kondisi apabila atasan tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai kinerja bawahan baik dalam kinerja aktual, motivasi dan tujuan, sehingga atasan tidak dapat menentukan kontribusi bawahan terhadap hasil aktual organisasi.

Menurut Baiman dan Evans, Collahan dan Scmidt dalam wahyu prakoso (2006:28) informasi asimetri timbul jika bawahan informasi yang relevan untuk proses pembuatan keputusan sehubungan dengan penganggaran, sedangkan atasan tidak. Dengan demikian, informasi lokal yang dimiliki bawahan dapat mempengaruhi melalui partisipasinya dalam penyusunan anggaran untuk menciptakan senjangan. Bawahan dapat mengungkapkan beberapa informasi pribadinya yang mungkin dapat dimasukan dalam standar atau anggaran yang dipakai sebagai dasar penilaian.

Informasi Asimetri mendorong pentingnya partisipasi dalam penyusunan anggaran agar anggaran lebih bermanfaat. Syarat sahnya suatu partisipasi dalam memberikan informasi atau *well informed*, artinya setiap orang yang berpartisipasi dapat memberikan informasi yang baik dan berguna yang dimiliki yang nantinya akan bermanfaat dalam penetapan anggaran.

2.1.3.1 Indikator Asimetri Informasi

Menurut Dunk (1993) dalam Widiastuti (2006) Asimetri Informasi diukur dengan beberapa indikator yaitu:

- a. Informasi yang dimiliki bawahan dibandingkan dengan atasan.
- b. Hubungan input-output yang ada dalam operasi internal.
- c. Kinerja potensial
- d. Teknis pekerjaan
- e. Mampu menilai dampak potensial
- f. Pencapaian bidang kegiatan

2.1.4 Senjangan anggaran (*budgetary slack*)

2.1.4.1 Pengertian senjangan anggaran (*bugetary slack*)

Senjangan anggaran salah satu masalah yang sering muncul dalam sebuah perusahaan atau pemerintahan. Salah satu faktor penyebab terjadinya Senjangan anggaran ini adalah partisipasi dalam penyusunan anggaran dimana terdapat ketidaksesuaian dalam pelaporan anggaran yang sesungguhnya atau lebih tepatnya senjangan anggaran ini muncul akibat perbedaan anggaran yang dilaporkan dengan anggaran yang sesuai dengan estimasi sesungguhnya.

Seperti yang dikemukakan oleh Ihsan dan Ishak (2008:176) bahwa senjangan anggaran ini muncul ketika pendapatan diestimasi lebih rendah dan biaya diestimasi lebih tinggi atau menyatakan terlalu tinggi jumlah unit yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu unit Output. Menurut Young (1985) dalam Latuheru (2005:122) senjangan anggaran didefinisikan sebagai tindakan bawahan yang mengecilkan kapabilitas produktifnya ketika diberi kesempatan untuk menentukan standar kerjanya. Anthony dan Govindarajan (2007:389) berpendapat bahwa senjangan anggaran adalah perbedaan jumlah anggaran yang diajukan oleh bawahan dengan jumlah estimasi terbaik oleh organisasi.

Selanjutnya menurut Hansen dan Mowen (2005:301) senjangan anggaran adalah *problem with participate budgeting is the opportunity for managers to build slack into budget*, yang artinya masalah dengan partisipasi anggaran adalah kesempatan bagi manajer untuk membangun kelonggaran dalam anggaran (*budgetary slack*).

Maksud dari definisi tersebut adalah senjangan anggaran muncul apabila seorang manajer melakukan kesempatan dengan mengurangi pendapatan dan menaikkan biaya dengan sengaja.

2.1.5.2 Indikator Senjangan Anggaran

Menurut Hermanto (2003) dalam Falikhatun (2007:2) alasan manajer untuk melakukan senjangan anggaran adalah:

1. Orang-orang selalu percaya bahwa hasil hasil pekerjaan mereka akan terlihat bagus dimata atasan jika mereka dapat mencapai anggarannya.
2. Senjangan anggaran selalu digunakan untuk mengatasi kondisi ketidak pastian, jika tidak ada kejadian yang tidak terduga, yang terjadi manajer tersebut dapat melampaui/atau mencapai anggarannya.
3. Rencana anggaran selalu dipotong dalam proses pengalokasian sumber daya.

Selanjutnya menurut (Onsi 1973) dalam (Asrininggati 2006) senjangan anggaran memiliki beberapa indikator yaitu:

1. Perbedaan jumlah anggaran yang dinyatakan dengan estimasi terbaik.
2. Kelonggaran dalam anggaran.
3. Standar anggaran.
4. Keinginan untuk mencapai target.

2.2 Penelitian Terdahulu

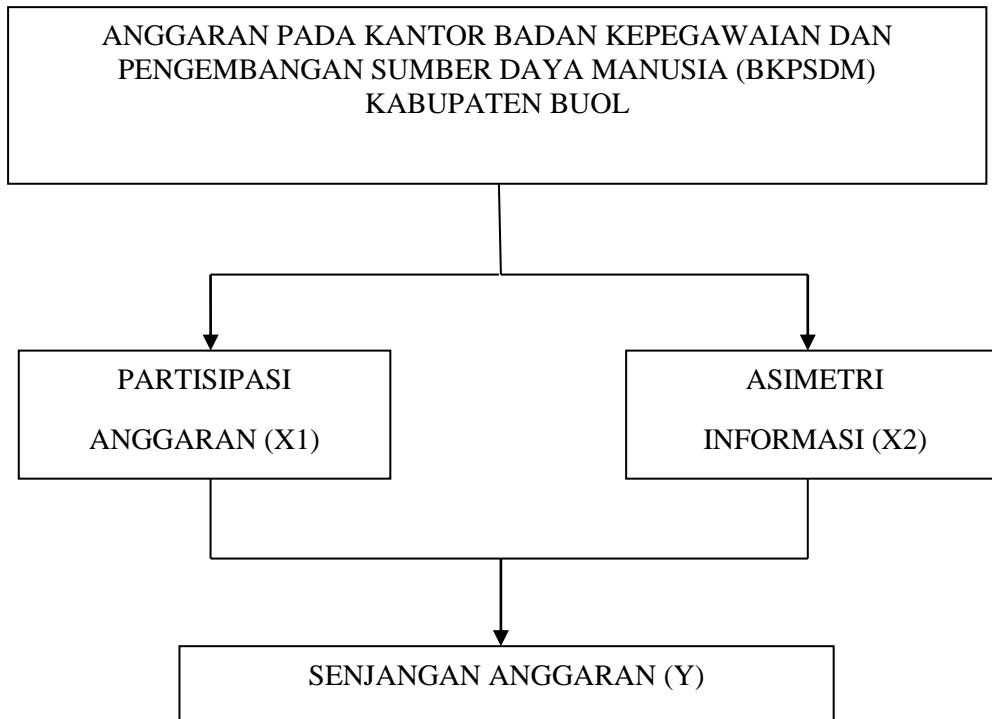
Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
Dina Nur Afiani (2010)	Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran Dan Asimetri Informasi Terhadap Senjangan Anggaran Pada Instansi Pemerintah Daerah	Adanya pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran Adanya interaksi positif antara partisipasi anggaran, penekanan anggaran dan asimetri informasi yang berpengaruh terhadap senjangan anggaran
Miyati (2014)	Pengaruh partisipasi anggaran terhadap <i>budgetary slack</i> dengan pertimbangan etika sebagai variabel moderasi, studi empiris pada satuan kerja perangkat daerah kulon progo	Partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>budgetary slack</i> Partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>budgetary slack</i> dengan pertimbangan etika yang rendah

lirah Azhimatinnur Riansah (2013)	Pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran dengan asimetri informasi dan kecukupan anggaran sebagai variabel moderating, studi di instansi pemerintahan daerah sukabumi	Adanya pengaruh signifikan partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran Interaksi antar partisipasi anggaran dan asimetri informasi berpengaruh terhadap senjangan anggaran Interaksi antara partisipasi anggaran dan kecukupan anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran
---	--	--

2.3 Kerangka Pemikiran

Partisipasi anggaran merupakan satu hal sangat penting dalam sebuah sistem pemerintahan untuk melakukan penyusunan anggaran. Tetapi dengan adanya partisipasi anggaran juga bisa menyebabkan terjadinya senjangan anggaran dalam penyusunan anggaran.

Oleh sebab itu, skema kerangka pemikiran yang berhasil dibuat pada penelitian “ pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangangan anggaran ” dapat digambarkan pada gambar 2.1 berikut ini:



Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan pada rumusan masalah yang dikemukakan, dengan mengacu pada teori dan serta penelitian terdahulu, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

1. Partisipasi Anggaran (X1) dan Asimetri Informasi (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Senjangan Anggaran (Y) pada kantor kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia.

2. Partisipasi Anggaran (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Senjangan (Y) Anggaran pada kantor Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia.
3. Asimetri Informasi(X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Senjangan Anggaran (Y) pada kantor Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia.

BAB III

OBYEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan kerangka pemikiran seperti yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya, maka yang menjadi objek penelitian adalah **Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Asimetri Informasi Terhadap Senjangan anggaran Pada Kantor Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Buol.**

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desai Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Nazir (1988:63) Penelitian deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

3.2.2 Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan satu variabel independen yaitu partisipasi anggaran (X1) dan Asimetri Informasi(X2) dan satu variabel dependen yaitu

senjangan anggaran (Y). Definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Partisipasi anggaran merupakan satu hal yang penting dalam sebuah organisasi. Partisipasi anggaran adalah proses yang menggambarkan individu-individu yang terlibat dalam penyusunan anggaran dan mempunyai pengaruh terhadap target anggaran dan perlunya penghargaan atas pencapaian target tersebut. Menurut Brownel dalam Falikhatun (2007) adapun indikator partisipasi anggaran yaitu ; 1) Keterlibatan, 2) pengaruh, dan 3) komitmen
 2. Asimetri Informasi merupakan perbedaan informasi relevan yang digunakan dalam pengambilan keputusan antara manajer atas dengan manajer tingkat bawah.
 3. Senjangan anggaran timbul akibat dari ketidaksesuaian anggaran yang dilaporkan dengan anggaran estimasi yang sesungguhnya. Senjangan anggaran didefinisikan sebagai tindakan bawahan yang mengecilkan kapabilitas produktifnya ketika diberi kesempatan untuk menentukan standar kerjanya. Senjangan anggaran memiliki beberapa indikator menurut Onsi (1973) dalam Asrininggati (2006) yaitu ; 1) perbedaan jumlah anggaran yang dinyatakan dengan estimasi terbaik, 2) kelonggaran dalam anggaran, 3) standar anggaran, 4) keinginan untuk mencapai target.
- Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disusun tabel operasional variabel dari masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasional Variabel XI,X2

Variabel	Indikator	Skala
Partisipasi Anggaran (X1)	<ul style="list-style-type: none"> – Keterlibatan – Pengaruh – Komitmen 	Ordinal
Asimetri Informasi (X2)	<ul style="list-style-type: none"> – Informasi yang dimiliki bawahan dibandingkan dengan atasan – Hubungan input-output yang ada dalam operasi internal – Kinerja potensial – Tektis pekerjaan – Mampu menilai dampak potensial – Pencapaian bidang kegiatan 	Ordinal

Sumber : Brownell dalam Falikhatun 2007

Tabel 3.2 Operasional Variabel Y

Variabel	Indikator	Skala
Senjangan Anggaran (Y)	<ul style="list-style-type: none"> – Perbedaan jumlah anggaran yang dinyatakan dengan estimasi terbaik – Kelonggaran dalam anggaran – Standara anggaran – Keinginan untuk mencapai target 	Ordinal

Sumber : Onsi 1973 dalam Asrininggati 2006

berdasarkan tabel diatas, maka pengukuran skala yang digunakan untuk pembuatan item kuisioner adalah dengan menggunakan skala *likert* dimana berisi pernyataan yang sistematis untuk menunjukan sikap seseorang terhadap pernyataan itu.

Menurut riduwan (2014:86) dengan menggunakan skala likert maka variabel yang akan diatur akan dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Adapun yang dipakai sebagai kuisioner atas angket dengan menggunakan 5 (lima) pilihan yaitu sangat setuju/selalu, setuju/sering, ragu-ragu/kadang-kadang, tidak setuju/jarang, sangat tidak setuju/tidak pernah. Setiap pilahan akan diberikan bobot yang berbeda seperti tampak pada tabel berikut ini.

Tabel 3.3 Pernyataan dengan skala likert

Pilihan	Bobot
Sangat setuju/selalu	5
Setuju/sering	4
Ragu-ragu/kadang-kadang	3
Tidak setuju/jarang	2
Sangat tidak setuju/tidak pernah	1

Sumber : Riduan (2004:86)

3.2.3 Populasi Dan Sampel

3.2.3.1 Populasi penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pihak yang memiliki wewenang atau yang terlibatan dalam proses penyusunan anggaran yang ada pada kantor Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Menurut Sugiyono (2005:90) populasi adalah wiliayah generasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Menurut Husaini Usman (2006:181) bahwa populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif atau kualitatif, dari karakteristik tertentu mengenai sekelompok obyek yang lengkap dan jelas sifatnya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh pegawai yang ada pada kantor BKPSDM Kabupaten Buol yang berjumlah 36 orang. Lebih jelasnya ada pada tabel berikut.

Tabel 3.4 Jumlah populasi Penelitian

NO	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Kantor	1 Orang
2	Sekertaris	1 Orang
3	Keuangan	5 Orang
4	Kepegawaian	5 Orang
5	Kepala bidang manajemen dan administrasi kepegawaian	1 Orang
6	Sub bidang penilaian kinerja apratur dan disiplin	5 Orang
7	Sub bidang pengembangan pemberhentian dan informasi kepegawaian	5 Orang
8	Sub bidang pengembangan mutasi dan promosi	5 Orang
9	Kepala bidang pengembangan SDM	1 Orang
10	Sub bidang sertifikasi kompetensi dan pengelolaan kepegawaian	3 Orang
11	Sub bidang pengembangan dan kompetensi teknis	2 Orang
12	Sub bidang pengembangan kompetensi manajemen dan fungsional	2 Orang
Jumlah		36 Orang

Sumber : BKPSDM Kabupaten Buol

3.2.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi. Menurut Soekidjo (2005:79) mangatakan bahwa sampel adalah sebagian untuk diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam pengumpulan sampel adalah *Sampling Jenuhyang*

dimana semua jumlah populasi dijadikan sebagai sampel karena semua populasi terlibat langsung dalam penyusunan anggaran. Maka jumlah sampel yang di ambil adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 jumlah Sampel Penelitian

NO	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Kantor	1 Orang
2	Sekertaris	1 Orang
3	Keuangan	5 Orang
4	Kepegawaian	5 Orang
5	Kepala bidang manajemen dan administrasi kepegawaian	1 Orang
6	Sub bidang penilaian kinerja apratur dan disiplin	5 Orang
7	Sub bidang pengembangan pemberhentian dan informasi kepegawaian	5 Orang
8	Sub bidang pengembangan mutasi dan promosi	5 Orang
9	Kepala bidang pengembangan SDM	1 Orang
10	Sub bidang sertifikasi kompetensi dan pengelolaan kepegawaian	3 Orang
11	Sub bidang pengembangan dan kompetensi teknis	2 Orang
12	Sub bidang pengembangan kompetensi manajemen dan fungsional	2 Orang
Jumlah		36 Orang

Sumber : BKPSDM Kabupaten Buol

3.2.4 Sumber Data dan Cara Pengumpulannya

1) Sumber Data

Sumber Data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Data dalam penelitian terdiri dari 2 yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Berdasarkan sumbernya yaitu :

(1) Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri atau dirinya sendiri. Ini adalah data yang belum pernah dikumpulkan sebelumnya, baik dengan cara tertentu atau pada periode waktu tertentu.

(2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang lain, bukan peneliti itu sendiri. Data ini biasanya berasal dari penelitian lain yang dilakukan oleh lembaga-lembaga atau organisasi seperti BPS dan lain-lain.

2) Cara pengumpulannya

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan cara disampaikan dan diberikan langsung kepada pegawai yang ada pada Kantor Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Buol. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan untuk mendapatkan informasi tentang Partisipasi pegawai dalam penyusunan anggaran dan penggunaan anggaran.

Jawaban pada kuisioner dibatasi berdasarkan skala *likert* dengan skala 1-5 berdasarkan tingkat kesetujuan responden.

3.2.5 Uji Analisis Pengukuran Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif yang dilakukan dengan membahas dan membuat persentase dari hasil jawaban responden. Untuk mendapatkan data yang baik dalam arti mendekati kenyataan (objektif) sudah tentu diperlukan suatu instrumen atau alat ukur yang valid dan andal (reliabel). Dan untuk dapat meyakini bahwa instrumen atau alat ukur yang valid dan andal, maka instrumen tersebut sebelum digunakan harus di uji validitas dan reabilitasnya sehingga apabila digunakan akan menghasilkan objektif.

3.2.5.1 Uji Validitas

Penelitian malakukan uji validitas agar mengetahui apakah instrumen yang digunakan benar-benar dapat mengukur variabel yang dimaksud. Menurut Sugiyono (2012:121) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya diukur. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kuisioner, sehingga pengujian validitas yang digunakan berupa validitas isi (*content validity*). Pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dan materi pelajaran yang telah diajarkan. Nilai koefisien korelasi antara skor setiap item dengan skor total dihitung dengan korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)((n \sum y^2 - (n \sum y)^2)}}$$

Keterangan :

R_{xy} = koefisien korelasi antara pengaruh X dan pengubah Y, dua pengubah yang dikorelasikan

X = Variabel Independent (variabel bebas)

Y = Variabel Dependent (variabel terikat)

n = Banyak Sampel

r = Koefisien Korelasi

Selanjutnya dihitung dengan uji-t dengan rumus

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t_{hitung}

r = koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = jumlah responden

1. Jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$, maka item-item kuesioner valid.

2. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka item-item kuesioner tidak valid.

3.2.5.2 Uji Reabilitas

Koefisien reabilitas instrumen dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pernyataan yang diberikan oleh responden. Adapun alat analisisnya menggunakan metode belah dua (split half) dengan mengorelasikan total skor ganjil lawan total skor genap, selanjutnya dihitung reabilitasnya

menggunakan rumus ‘‘alpha cronbach’’. Menurut gozali (2005:45) dengan rumus sebagai berikut :

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

k = jumlah instrument pertanyaan

$\sum S^2$ = jumlah varians dalam setiap instrument

S_t^2 = varians keseluruhan imstrumen

Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *cronbach alpha* $> 0,06$ (Ghozali,2005:46). Semakin nilai alphanya mendekati satu maka nilai reabilitas datanya semakin tercapai.

3.2.5.3 Konversi Data

Untuk mengukur variabel-variabel tersebut akan dilakukan penyebaran kusioner kepada responden. Data yang terkumpul adalah data dengan skala ordinal, sedangkan untuk menganalisis data pada penelitian ini diperlukan data dengan ukuran skala interval. Oleh karena itu seluruh variabel yang berskala ordinal terlebih dahulu dikonversi untuk selanjutnya dianalisa ketinggian pengukuran interval. Menurut Syarifudin Hidayat (2011:55) pengertian Method of Successive Interval adalah metode perskalaan untuk menunaikan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval. Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Perhatikan nilai jawaban dari setiap pertanyaan dalam kuesioner
- 2) Untuk setiap pertanyaan tersebut, lakukan perhitungan ada berapa responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4, 5 = frekuensi (f)
- 3) Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya n responden dan hasilnya = proporsi (p)
- 4) Kemudian hitung proporsi kumulatifnya (pk)
- 5) Dengan menggunakan tabel normal, dihitung nilai distribusi normal (Z) untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
- 6) Tentukan nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai Z
- 7) Tentukan nilai interval (scale value) untuk setiap skor jawaban.
- 8) Sesuaikan nilai skala ordinal ke interval, yaitu Skala Value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan jawaban responden yang terkecil melalui transformasi berikut ini:

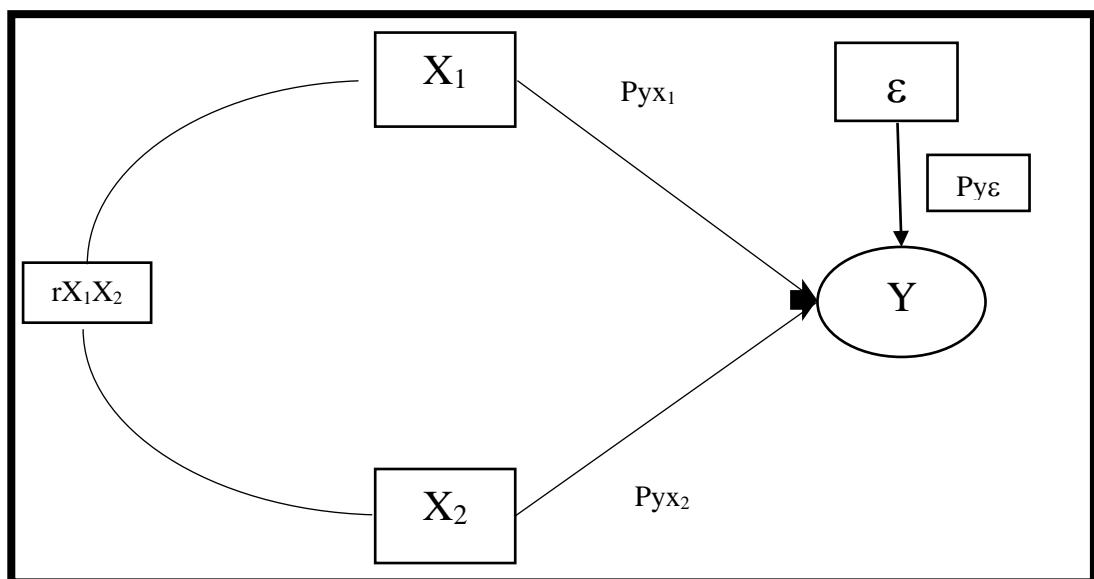
Transformed Scale Value : $SV = \frac{Min\ data - Min\ SV}{Max\ data - Min\ SV}$

Proses pentransformasi data ordinal menjadi data interval dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS dan Microsoft Office Excel 2010.

3.2.6 Metode Analisis data

3.2.6.1 Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur yaitu digunakan untuk mengukur besarnya faktor Partisipasi Anggaran (X1), Asimetri Informasi (X2), yang mempengaruhi Senjangan Anggaran (Y) pada kantor Badan Kepegawaian Dan Sumber Daya Manusia Kabupaten Buol.



Gambar 3.2 Struktur Analisis Path

(X1) : Partisipasi Anggaran

(X2) : Asimetri Informasi

(Y) : Senjangan Anggaran

ε : Variabel Lain Yang Mempengaruhi Y

Data yang terkumpul di analisis hubungan kausalnya antara variabel-variabel atau dimensi-dimensi yang dilakukan dengan menggunakan analisis jalur (path analysis) yang memperlihatkan bahwa sub-sub variabel tersebut tidak

hanya di pengaruhi oleh X_1X_2 tetapi ada variabel apselon yaitu variabel yang tidak diukur dan diteliti.

3.2.6.2 Pengujian Hipotesis

Sesuai dengan hipotesis dan desain penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dalam pengujian hipotesis menggunakan path analisis. Riduwan (2014:116) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Merumuskan hipotesis dengan persamaan struktual

Struktur : $Y = P_{yx1}X_1 + P_{yx2}X_2 + P_{yx3}X_3$

- 2) Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi
- 3) Menghitung koefisien jalur secara simultan
- 4) Menghitung koefisien jalur secara individu
- 5) Meringkas dan menyimpulkan

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan bantuan program *Software SPSS versi 21.0* dan *Microsoft ex*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Keberadaan suatu intsansi pemerintahan tidak terlepas dari unsur sumber daya yang ada di dalam instansi tersebut.sumber daya manusia, modal dan teknologi merupakan faktor-faktor yang sangat penting dalam menciptakan suatu keberhasilan. Sumber-sumber tersebut harus digerakan secara efektif guna mencapai hasil yang optimal. Maka dari itu untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan adanya usaha yang mendukung oleh semua pihak secara organisasi baik dari pihak manajemen maupun pihak pegawai.

Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) adalah instansi pemerintahan yang dibentuk setelah otonomi daerah tahun 1999. Sebelum pelaksanaan otonomi daerah semua urusan kepegawaian berada di pemerintah pusat, yang ada di daerah hanya sebagai pelaksana administrasi kepegawaian dari kebijakan pemerintah pusat. BKPSDM mempunyai beberapa bidang diantaranya kesekretariatan, bidang pengadaan, pemberhentian dan informasi kepegawaian, bidang mutasi dan promosi, bidang pengembangan aparatur dan bidang penilaian kinerja aparatur dan penghargaan.

Kantor Badan Kepegawaian Dan Sumber Daya Manusia Kabupaten Buol ini memiliki tugas untuk menyusun kebijakan bidang kepegawaian pada wilayah

kerjanya, serta melaksanakan tugas lain terkait kepegawaianagn termasuk penerimaan pegawai dan rekrutmen. Fungsi dari BKPSDM adalah dokumentasi bidang kepegawaian termasuk data pegawai pemerintah, perencanaan kepegawaian pemerintah daerah, pengambilan kebijakan kepegawaian, pelaksanaan kegiatan bidang kepegawaian pemerintah, sosialisai informasi

kepegawainagn, penetapan gaji terkait kesejahteraan pegawai pemerintah, hingga pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi penyelenggaraan kepegawaian pemerintah.

4.1.1.1 Visi Dan Misi

Visi dan misi Badan Kepegawaian Dan Sumber Daya Manusia Kabupaten Buol sebagai berikut:

Visi :

“ Terwujudnya Reformasi Manajemen Kepegawaian, Menuju Terciptanya Pegawai Yang Berk kompetensi Dan Propesional ”

Misi :

Untuk mewujudkan visi yang dikemukakan di atas perlu ditetapkan misi yang akan menggambarkan hal yang harus dilaksanakan oleh instansi pemerintah agar tujuan organisasi dapat terlaksana dan berhasil dengan baik.

1. Terwujudnya sistem perencanaan pengembangan dan informasi kepegawaian.
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia apartur melalui pendidikan dan pelatihan (Diklat) aparatur dan pendidikan formal.
3. Mewujudkan penataan pegawai negri sipil dalam jabatan sesuai kompetensinya.
4. Meningkatkan pembinaan aparatur dalam rangka mendorong peningkatan disiplin, kinerja dan kesejahteraan pegawai untuk mewujudkan PNSD yang propesional.

5. Meningkatkan pelayanan prima administrasi kepegawaian dalam rangka mewujudkan pelayanan administrasi yang tepat di dukung oleh penyajian data dan informasi kepegawaian yang akurat.

4.1.1.2 Tugas Dan Fungsi

Untuk melaksanakan Misi di atas, BKPSDM Kabupaten Buol memiliki tugas pokok :

1. Melaksanakan tugas pemerintahan daerah dalam penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah bidang kepegawaian.
2. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh bupati sesuai dengan bidang tugasnya.

Dalam melaksanakan tugas, fungsi dari BKPSDM Kabupaten Buol antara lain sebagai berikut :

1. Pengumpulan, pengeleloaan dan pengendalian data berbentuk database serta analisa data untuk penyusunan program kegiatan.
2. Perencanaan strategis pada Badan Kepegawaian Daerah.
3. Perumusan kebijakan teknis bidang kepegawaian.
4. Penyekenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum bidang kepegawaian.
5. Pembinaan dan pelaksanaan tugas kepegawaian.
6. Pelaksanaan, pengawasan, pengendalian serta evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan bidang kepegawaian.
7. Pelaksanaan standar pelayanan minimal yang wajib dilaksanakan bidang kepegawaian.

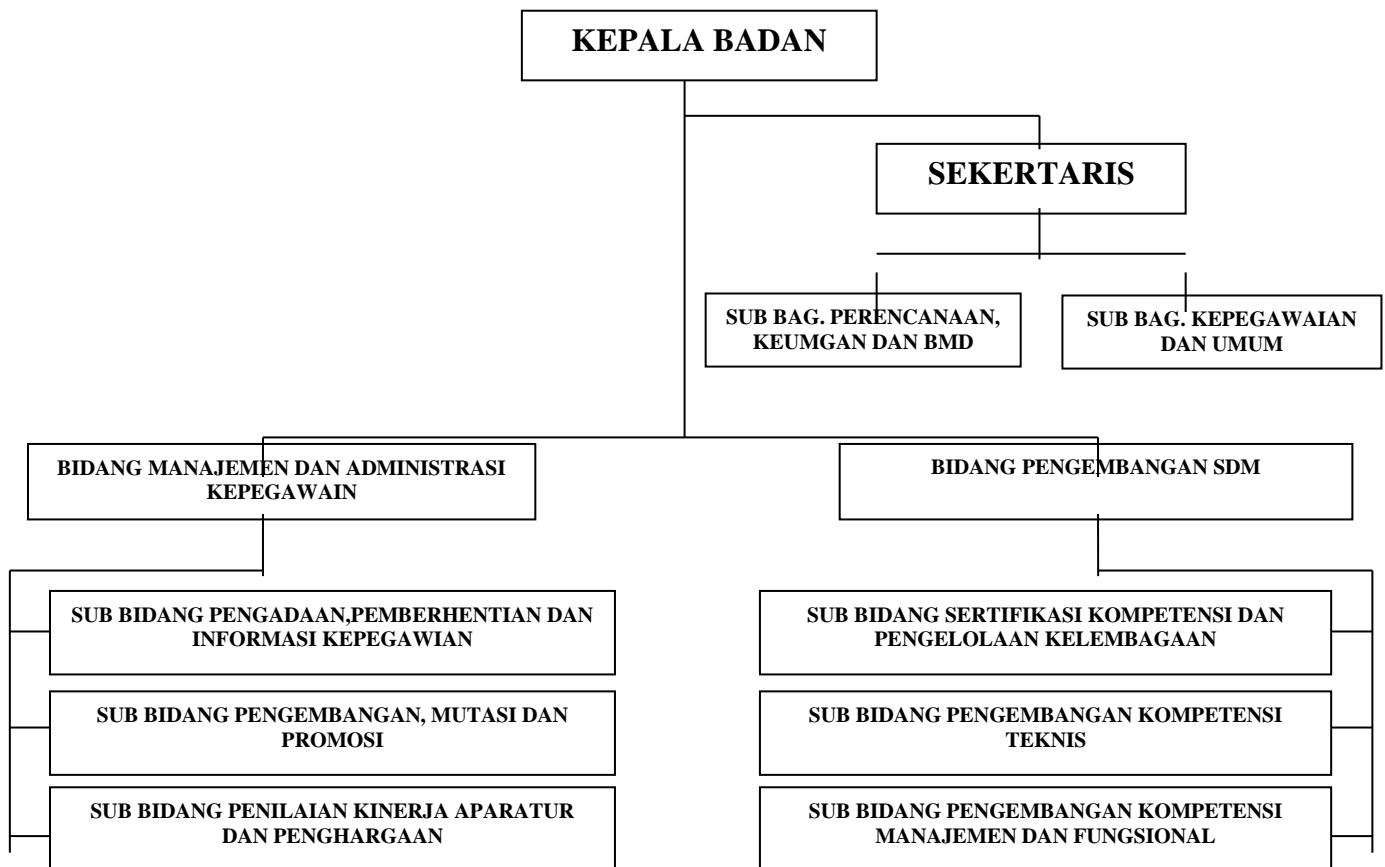
8. Penyelenggaraan urusan kesektariatan pada badan kepegawaian daerah.
9. Pengkoordinasian, integrasi dan sinkronisasi kegiatan bidang kepegawaian di lingkunga pemerintah daerah.
10. Pembinaan dan pelaksanaan kerjasama dengan masyarakat.
11. ‘penyelenggaran administrasi pegawai negri sipil daerah.
12. Pelaksanaan peraturan perundang-undangan bidang kepegawaian.
13. Perencanaan formasi dan pengembangan kepegawaian.
14. Penyiapan kebijakan umum pengembangan kepegawaian dan berkoordinasi dengan badan pendidika pelatihan.
15. Penyiapan dan pelaksanaan pengangkatan, pemindahan dan pemberhentian pegawai negeri sipil daerah sesuai dengan normal standar dan prosedur yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan.

4.1.1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan susunan dan hubungan antara setiap bagian maupun posisi yang terdapat pada sebuah organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan operasional dengan maksud untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya. Struktural organisasi dapat menggambarkan secara jelas pemisah kegiatan dari pekerjaan antara yang satu dengan kegiatan yang lainnya dan juga bagaimana hubungan antara aktivitas dan fungsinya dibatasi.

Susunan organisasi dan tata kerja setiap pegawai di BKPSDM Kabupaten Buol pada gambar di bawah ini :

Struktur Organisasi BKPSDM Kabupaten Buol



Gambar 4.1 Struktur Organisasi BKPSDM Kabupaten Buol

4.1.2 Analisis Deskriptif Variabel – Variabel Penelitian

Analisis deskripsi variabel penelitian dimaksudkan untuk menggambarkan ringkasan data-data penelitian mengenai setiap indikator dari variabel-variabel yang diteliti. Tanggapan responden dibuat tabel yang berisi perhitungan nilai frekuensi, skor dan persentase tiap skor. Selanjutnya keseluruhan skor dijumlahkan dan dianalisis kategorinya. Total sampel yang

menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 36 responden dan seluruh responden telah mengisi dan mengembalikan kuesioner.

Adapun proses perhitungan skala interval atas nilai jawan responden dapat dilakukan sebagai berikut:

Bobot Terendah X Item X Jumlah Responden : $1 \times 1 \times 36 = 36$

Bobot Tertinggi X Item X Jumlah Responden : $5 \times 1 \times 36 = 95$

Skala Interval = $\frac{180-36}{5} = 15$

5

Hasil perhitungan tersebut diintervalkan dalam bentuk rentang skala penelitian sebagaimana pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1. Skala Nilai Jawaban Responden

No.	Rentang	Kategori
1.	36 – 65	Sangat Rendah
2.	66 – 94	Rendah
3.	95 – 123	Sedang
4.	124 – 152	Tinggi
5.	153 – 180	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Olahan Data 2020

Berdasarkan table skala penilaian jawaban responden di atas, maka masing-masing variable dalam penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Variabel Partisipasi Anggaran (X1)

Tanggapan responden terhadap indikator variable Partisipasi Anggaran dapat ditabulasi dalam table berikut:

Tabel 4.2
Tanggapan Responden
Variabel Partisipasi Anggaran

Jmlh. Resp.	Item														
	X1.1			X1.2			X1.3			X1.4			X1.5		
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
5	15	75	41,7%	16	80	44,4%	18	90	50,0%	19	95	52,8%	14	70	38,9%
4	11	44	30,6%	9	36	25,0%	12	48	33,3%	5	20	13,9%	11	44	30,6%
3	10	30	27,8%	11	33	30,6%	4	12	11,1%	11	33	30,6%	11	33	30,6%
2	0	0	0,0%	0	0	0,0%	2	4	5,6%	1	2	2,8%	0	0	0,0%
1	0	0	0	0	0	0,00%	0	0	0,00%	0	0	0,00%	0	0	0,00%
Σ	36	149	100,0%	36	149	100,0%	36	154	100,0%	36	150	100,0%	36	147	100,0%
Ket	Tinggi			Tinggi			Sangat Tinggi			Tinggi			Tinggi		

Sumber : Hasil Olahan Data 2020

Dapat dijelaskan bahwa, tanggapan responden pada item pernyataan 1 mengenai seluruh pegawai ikut dan terlibat langsung dalam penyusunan anggaran, menunjukkan bahwa 15 orang (41,7%) menjawab sangat setuju, 11 orang (30,6%) menjawab setuju, dan 10 orang (27,8%) menjawab ragu-ragu. Pada item ini diperoleh skor sebesar 149 yang berarti untuk pernyataan 1 berada pada kategori **Tinggi**.

Tanggapan responden pada item pernyataan 2 mengenai berpartisipasi aktif dengan cara memberikan usulan dalam proses penyusunan anggaran, menunjukkan bahwa 16 orang (44,4%) menjawab sangat setuju, 9 orang (25%) menjawab setuju, dan 11 orang (30,6%) menjawab ragu-ragu. Jadi pada item ini diperoleh skor sebesar 149 yang berarti pernyataan 2 berada pada kategori **Tinggi**.

Tanggapan responden pada item pernyataan 3 mengenai seluruh pegawai memiliki pengaruh dalam penyusunan anggaran, yang menunjukkan bahwa 18 orang (50%) menjawab sangat setuju, 12 orang (33,3%) menjawab setuju, 4 orang (11,1%) menjawab ragu-ragu dan 2 orang (5,6%) menjawab tidak setuju. Jadi

item ini diperoleh skor sebesar 154 yang berarti pernyataan 3 berada pada kategori **Sangat Tinggi**.

Tanggapan responden pada item pernyataan 4 mengenai keterlibatan atasan memiliki pengaruh yang besar dalam menentukan sasaran anggaran, yang menunjukkan bahwa 19 orang (52,8%) menjawab sangat setuju, 5 orang (13,9%) menjawab setuju, 11 orang (30,6%) menjawab ragu-ragu, dan 1 orang (2,8%) menjawab tidak setuju. Jadi item ini diperoleh skor sebesar 150 yang berarti pernyataan 4 berada pada kategori **Tinggi**.

Tanggapan responden pada item pernyataan 5 mengenai dalam kondisi partisipasi penyusunan anggaran setiap individu mempunyai komitmen yang tinggi dalam bekerja, yang menunjukkan bahwa 14 orang (38,9%) menjawab sangat setuju, 11 orang (30,6%) menjawab setuju, dan 11 orang (30,6%) menjawab ragu-ragu. Jadi item ini diperoleh skor sebesar 147 yang berarti pernyataan 5 berada pada kategori **Tinggi**.

Berdasarkan perhitungan nilai skor, item pernyataan ke 3 meraih skor paling tinggi yakni sebesar 154, disusul oleh item pernyataan ke 4 dengan skor 150, kemudian pernyataan 1 dan 2 yang mempunyai skor yang sama yakni 149, dan pernyataan ke 5 yang mempunyai skor sebesar 147.

b. Variabel Asimetri Informasi (X2)

Tanggapan responden terhadap indikator variable Asimetri Informasi (X2) dapat ditabulasi dalam table berikut:

Tabel 4.3
Tanggapan Responden
Variabel Asimetri Informasi (X2)

Jmlh. Resp.	Item																	
	X2.1			X2.2			X2.3			X2.4			X2.5			X2.6		
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
5	16	80	44,4%	15	75	41,7%	18	90	50,0%	24	120	66,7%	12	60	33,3%	12	60	33,3%
4	11	44	30,6%	18	72	50,0%	12	48	33,3%	9	36	25,0%	17	68	47,2%	13	52	36,1%
3	9	27	25,0%	3	9	8,3%	6	18	16,7%	2	6	5,6%	7	21	19,4%	10	30	27,8%
2	0	0	0,0%	0	0	0,0%	0	0	0,0%	1	2	2,8%	0	0	0,0%	1	2	2,8%
1	0	0	0,00%	0	0	0,00%	0	0	0,00%	0	0	0,00%	0	0	0,00%	0	0	0,00%
Σ	36	151	100,0%	36	156	100,0%	36	156	100,0%	36	164	100,0%	36	149	100,0%	36	144	100,0%
Ket	Tinggi		Sangat Tinggi		Sangat Tinggi		Sangat Tinggi		Sangat Tinggi		Tinggi		Tinggi		Tinggi			

Sumber : Hasil Olahan Data 2020

Dapat dijelaskan bahwa, tanggapan responden pada item pernyataan 1 mengenai saya memiliki informasi yang lebih baik dari atasan saya mengenai kegiatan yang dilakukan dalam pusat pertanggung jawaban saya, menunjukan bahwa 16 orang (44,4%) menjawab sangat setuju, 11 orang (30,6%) menjawab setuju dan 9 orang (25%) menjawab ragu-ragu. Pada item ini diperoleh skor sebesar 151 yang berarti pernyataan 1 berada pada kategori **Tinggi**.

Tanggapan responden pada item pernyataan 2 mengenai saya lebih mengetahui hubungan input dan output kegiatan operasi internal pada unit yang menjadi tanggung jawab saya dibandingkan atasan, menunjukan bahwa 15 orang (41,7%) menjawab sangat setuju, 18 Orang (50%) menjawab setuju, dan 3 orang (8,3%) menjawab ragu-ragu. Pada item ini diperoleh skor sebesar 156 yang berarti pernyataan 2 berada pada kategori **Sangat Tinggi**.

Tanggapan responden pada item pernyataan 3 mengenai saya memiliki informasi mengenai potensi kinerja dipusat pertanggung jawaban yang lebih dapat dipercayai dibandingkan atasan, menunjukan bahwa 18 orang (50%) menjawab

sangat setuju, 12 orang (33,3%) menjawab setuju, dan 6 orang (16,7%) menjawab ragu-ragu. Pada item ini diperoleh skor sebesar 156 yang berarti pernyataan 3 berada pada kategori **Sangat Tinggi**.

Tanggapan responden pada item pernyataan 4 mengenai saya lebih mengetahui mengenai teknik kinerja pusat pertanggung jawaban saya dibandingkan atasan, menunjukkan bahwa 24 orang (66,7%) menjawab sangat setuju, 9 orang (25%) menjawab setuju, 2 orang (5,6%) menjawab ragu-ragu dan 1 orang (2,8%) menjawab tidak setuju. Pada item ini diperoleh skor sebesar 164 yang berarti pernyataan 4 berada pada kategori **Sangat Tinggi**.

Tanggapan responden pada item pernyataan 5 mengenai saya lebih mampu menilai dampak potensial faktor eksternal terhadap kegiatan yang ada dalam pusat pertanggung jawaban saya dibandingkan atasan, menunjukkan bahwa 12 orang (33,3%) menjawab sangat setuju, 17 orang (47,2%) menjawab setuju, dan 7 orang (19,4%) menjawab ragu-ragu. Pada item ini skor yang diperoleh sebesar 149 yang berarti pernyataan 5 berada pada kategori **Tinggi**.

Tanggapan responden pada item pernyataan 6 mengenai saya lebih memahami apa yang dapat dicapai pusat pertanggung jawaban saya dibandingkan atasan, menunjukkan bahwa 12 orang (33,3%) menjawab sangat setuju, 13 orang (27,8%) menjawab setuju, 10 orang (27,8%) menjawab ragu-ragu, dan 1 orang (2,8%) menjawab tidak setuju. Pada item ini skor yang diperoleh sebesar 144 yang berarti pernyataan 6 berada pada kategori **Tinggi**.

Berdasarkan perhitungan nilai skor, item pernyataan 4 mempunyai skor paling tinggi sebesar 164, disusul item pernyataan ke 2 dan 3 mempunyai skor

yang sama yakni sebesar 156, kemudian item pernyataan ke 1 yang mempunyai skor 151, item pernyataan 5 yang mempunyai skor sebesar 149 dan item pernyataan 6 yang mempunyai skor sebesar 144.

c. Variabel Senjangan Anggaran (Y)

Tanggapan responden terhadap indikator variable Senjangan Anggaran (Y) dapat ditabulasi dalam table berikut:

Tabel 4.4
Tanggapan Responden
Variabel Senjangan Anggaran (Y)

Jmlh. Resp.	Item														
	Y1			Y2			Y3			Y4			Y5		
	F	Skor	%	F	Skor	%									
5	17	85	47,2%	13	65	36,1%	11	55	30,6%	10	50	27,8%	17	85	47,2%
4	10	40	27,8%	13	52	36,1%	19	76	52,8%	17	68	47,2%	15	60	41,7%
3	9	27	25,0%	9	27	25,0%	6	18	16,7%	8	24	22,2%	3	9	8,3%
2	0	0	0,0%	1	2	2,8%	0	0	0,0%	1	2	2,8%	1	2	2,8%
1	0	0	0,00%	0	0	0,00%	0	0	0,00%	0	0	0,00%	0	0	0,00%
Σ	36	152	100,0%	36	146	100,0%	36	149	100,0%	36	144	100,0%	36	156	100,0%
Ket	Tinggi			Tinggi			Tinggi			Tinggi			Sangat Tinggi		

Sumber : Hasil Olahan Data 2020

Dapat dijelaskan bahwa, tanggapan responden pada item pernyataan 1 mengenai atasan menyeleksi program-program yang diusulkan dalam penyusunan anggaran, menunjukan bahwa 17 orang (47,2%) menjawab sangat setuju, 10 orang (27,8%) menjawab setuju, dan 9 orang (25%) menjawab ragu-ragu. Pada item ini diperoleh skor sebesar 152 yang berarti pada pernyataan 1 berada pada kategori **Tinggi**.

Tanggapan responden pada item pernyataan 2 mengenai target yang dijabarkan dalam anggaran suit untuk dicapai/direalisakan, menunjukan bahwa 13 orang (36,1%) menjawab sangat setuju, 13 orang (36,1%) menjawab setuju, 9

orang (25%) menjawab ragu-ragu dan 1 orang (2,8%) menjawab tidak setuju. Pada item ini diperoleh skor sebesar 146 yang berarti pada pernyataan 2 berada pada kategori **Tinggi**.

Tanggapan responden pada item pernyataan 3 mengenai dalam pelaksanaan program kerja, menunjukkan bahwa 11 orang (30,6%) menjawab sangat setuju, 19 orang (52,8%) menjawab setuju dan 6 orang (16,7%) menjawab ragu-ragu. Pada item ini diperoleh skor sebesar 149 yang berarti pernyataan 3 berada pada kategori **Tinggi**.

Tanggapan responden pada item pernyataan 4 mengenai anggaran untuk instansi dipastikan dapat terlaksana, menunjukkan bahwa 10 orang (27,8%) menjawab sangat setuju, 17 orang (47,2%) menjawab setuju, 8 orang (22,2%) menjawab ragu-ragu dan 1 orang (2,8%) menjawab tidak setuju. Pada item ini diperoleh skor sebesar 144 yang berarti pada pernyataan 4 berada pada kategori **Tinggi**.

Tanggapan responden pada item pernyataan 5 mengenai terjadinya senjangan anggaran karena tanggung jawab tidak terlalu tinggi tuntutannya, menunjukkan bahwa 17 orang (47,2%) menjawab sangat setuju, 15 orang (4,7%) menjawab setuju, 3 orang (8,3%) menjawab ragu-ragu dan 1 orang (2,8%) menjawab tidak setuju. Pada item ini diperoleh skor sebesar 156 yang berarti pada pernyataan 5 berada pada kategori **Sangat Tinggi**.

Berdasarkan perhitungan nilai skor, item pernyataan ke 5 mempunyai skor paling tinggi yakni sebesar 156, disusul item pernyataan ke 1 dengan skor sebesar

152, kemudian item pernyataan ke 3 dengan skor sebesar 149, item pernyataan ke 2 dengan skor sebesar 146, dan item pernyataan ke 4 dengan skor 144.

4.1.3 Uji Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang baik dalam arti mendekati kenyataan (objektif) sudah tentu diperlukan suatu instrumen atau alat ukur yang valid dan andal (reliabel). Dan untuk dapat meyakini bahwa instrumen atau alat ukur yang valid dan andal, maka instrumen tersebut sebelum digunakan harus di uji validitas dan reabilitasnya sehingga apabila digunakan akan menghasilkan objektif.

4.1.3.1 Uji Validitas Data

Berdasarkan hasil uji validitas masing-masing item variabel Partisipasi Anggaran (X1), Asimetri Informasi (X2) dan Senjangan Anggaran (Y), dapat diuarikan dalam table berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Data

Item	r	r ²	n	r √n - 2	√1 - r ²	t hitung	t tabel	Ket.
X1.1	0,709	0,503	36	4,134	0,705	5,862	1,68957	Valid
X1.2	0,810	0,656	36	4,723	0,586	8,054	1,68957	Valid
X1.3	0,805	0,648	36	4,694	0,593	7,912	1,68957	Valid
X1.4	0,804	0,646	36	4,688	0,595	7,884	1,68957	Valid
X1.5	0,658	0,433	36	3,837	0,753	5,095	1,68957	Valid
X2.1	0,774	0,599	36	4,513	0,633	7,128	1,68957	Valid
X2.2	0,767	0,588	36	4,472	0,642	6,970	1,68957	Valid
X2.3	0,821	0,674	36	4,787	0,571	8,385	1,68957	Valid
X2.4	0,840	0,706	36	4,898	0,543	9,027	1,68957	Valid
X2.5	0,646	0,417	36	3,767	0,763	4,935	1,68957	Valid
X2.6	0,638	0,407	36	3,720	0,770	4,831	1,68957	Valid
Y1	0,834	0,696	36	4,863	0,552	8,814	1,68957	Valid
Y2	0,838	0,702	36	4,886	0,546	8,955	1,68957	Valid
Y3	0,583	0,340	36	3,399	0,812	4,184	1,68957	Valid
Y4	0,458	0,210	36	2,671	0,889	3,004	1,68957	Valid
Y5	0,664	0,441	36	3,872	0,748	5,178	1,68957	Valid

Sumber : Hasil Olahan Data 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan untuk variabel Partisipasi Anggaran (X₁) Asimetri Informasi (X₂) dan Senjangan Anggaran (Y) menunjukkan hasil yang valid, keputusan ini diambil didasarkan pada kriteria nilai t_{hitung}>t_{tabel}, maka item-item kuesioner dinyatakan valid.

4.1.3.2 Uji Reliabilitas Data

Koefisien reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pernyataan yang diberikan oleh responden. Adapun alat analisisnya menggunakan metode belah dua (*split half*) dengan mengorelasikan total skor ganjil lawan total skor genap, selanjutnya dihitung reliabilitasnya menggunakan rumus ‘*alpha cronbach*’. Adapun hasil pengujian reliabilitas

untuk Partisipasi Anggaran (X_1) Asimetri Informasi (X_2) dan Senjangan Anggaran (Y) dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel	Niali Alpha	Keterangan
Partisipasi Anggaran (X_1)	0,796	$> 0,6 = \text{reliable}$
Asimetri Informasi (X_2)	0,787	$> 0,6 = \text{reliable}$
Senjangan Anggaran (Y)	0,770	$> 0,6 = \text{reliable}$

Sumber : Hasil Olahan Data 2020

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua item pernyataan untuk variabel Partisipasi Anggaran (X_1), Asimetri Informasi (X_2) dan Senjangan Anggaran (Y) dinyatakan reliable, keputusan ini didasarkan pada kaidah nilai Alpha $> 0,6$, maka instrument dinyatakan reliable.

4.1.4 Hasil Uji Statistik Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian lakukan dengan menggunakan analisis data statistic. Pengujian dilakukan untuk membuktikan apakah hipotesis yang diajukan terbukti atau ditolak. Pengujian juga dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

Adapun hasil uji statistik penelitian sebagai berikut:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.756 ^a	.571	.545	1.805

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	3.057	2.704		1.130	.266
X1	.256	.094	.320	2.716	.010
X2	.484	.093	.610	5.182	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Olahan Data 2020

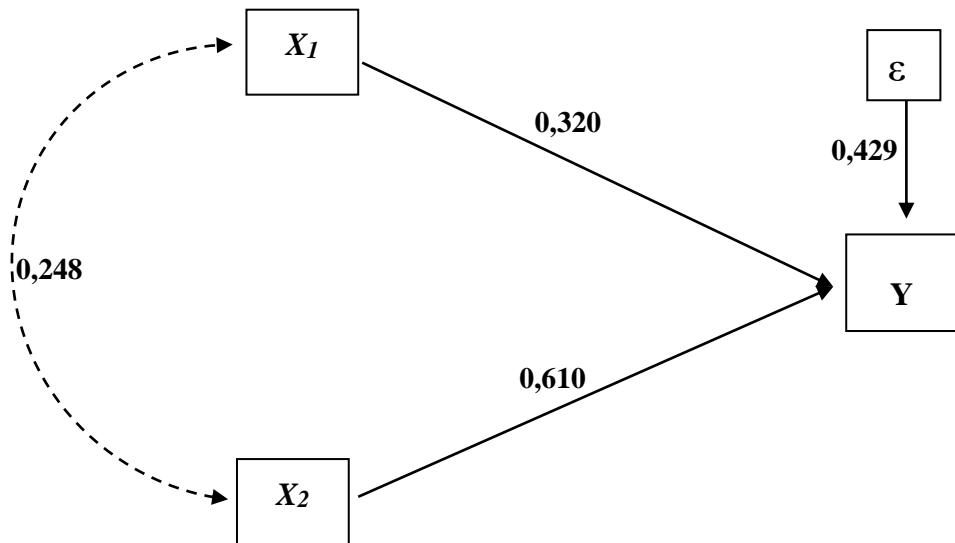
Berdasarkan hasil uji statistic di atas maka dapat digambarkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,320X_1 + 0,610X_2 + 0,429\epsilon$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa koefisien variabel independen yakni faktor Partisipasi Anggaran (X_1) menunjukkan nilai positif artinya bahwa $X_1 = 0,320$, menandakan Partisipasi Anggaran (X_1) yang diukur terhadap Senjangan Anggaran (Y) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Besarnya pengaruh faktor Partisipasi Anggaran (X_1) yang secara langsung terhadap Senjangan Anggaran (Y) sebesar 0,320 atau 32,0%. Faktor Asimetri Informasi (X_2) menunjukkan nilai positif artinya bahwa $X_2 = 0,610$, menandakan Asimetri Informasi (X_2) yang diukur terhadap Senjangan Anggaran (Y) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Besarnya pengaruh faktor Asimetri Informasi (X_2) yang secara langsung terhadap Senjangan Anggaran (Y) sebesar 0,610 atau 61,0%.

Nilai R-Square pada hasil uji statistik menunjukkan 0,571 artinya variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen sebesar 57,1%. Dengan kata lain, 57,1% pengaruh yang ada terhadap Senjangan Anggaran (Y), dijelaskan oleh faktor Partisipasi Anggaran (X_1) dan Asimetri Informasi (X_2). Nilai Epsilon (ϵ) sebesar 0,429 atau 42,9% ($100,0\% - 57,1\%$) menunjukkan bahwa Senjangan Anggaran (Y) juga ditentukan oleh faktor-faktor lain dan masih memerlukan penelitian lebih lanjut.

Hasil penelitian ini jika digambarkan dalam struktur analisis jalur yakni sebagai berikut:



Gambar 4.2 : Struktur Analisis Jalur

Berdasarkan hasil analisis statistik dari variabel independen tersebut diperoleh informasi bahwa variabel yang dominan berpengaruh terhadap Senjangan Anggaran (Y) adalah Asimetri Informasi (X_2) dengan nilai sebesar

0,610, jika dibandingkan dengan variable Partisipasi Anggaran (X_1) yang hanya sebesar 0,320. Adapun nilai korelasi antar variabel Partisipasi Anggaran (X_1) dan Asimetri Informasi (X_2) yakni sebesar 0,48.

4.1.5 Hasil Uji Hipotesis Penilitian

1. Partisipasi Anggaran (X_1) dan Asimetri Informasi (X_2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Senjangan Anggaran (Y)

Hasil uji F_{hitung} menunjukkan hasil sebesar 21,963 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,274 dengan taraf signifikansi adalah 0,000. Berdasarkan uji F tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($47,042 > 2,89$) dan tingkat signifikansi $< \alpha = 0,05$ ini berarti bahwa pada tingkat kepercayaan 95%, secara statistik variabel Partisipasi Anggaran (X_1) dan Asimetri Informasi (X_2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Senjangan Anggaran (Y). **Jadi hipotesis pertama** yang menyatakan bahwa Partisipasi Anggaran (X_1) dan Asimetri Informasi (X_2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Senjangan Anggaran (Y), **diterima**.

2. Partisipasi Anggaran (X_1) dan Asimetri Informasi (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Senjangan Anggaran (Y)

Uji t dapat dilihat pada tingkat kepercayaan sebesar 95% secara statistik menunjukkan bahwa variabel Partisipasi Anggaran (X_1) dan Asimetri Informasi (X_2) secara parsial (terpisah) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Senjangan Anggaran (Y) dengan taraf signifikan ($<0,05$) dimana Partisipasi Anggaran (X_1) = $0,010 < \text{sig } 0,05$ dan Asimetri Informasi (X_2) = $0,000 < \text{sig } 0,05$. Ini berarti bahwa pada tingkat kepercayaan 95%, secara statistik variabel

Partisipasi Anggaran (X_1) dan Asimetri Informasi (X_2) secara parsial (terpisah) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Senjangan Anggaran (Y). Jadi, **hipotesis kedua dan ketiga** yang menyatakan bahwa Partisipasi Anggaran (X_1) dan Asimetri Informasi (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Senjangan Anggaran (Y), **diterima**.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Partisipasi Anggaran (X_1) dan Asimetri Informasi (X_2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Senjangan Anggaran (Y)

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan Nilai F_{hitung} sebesar 21,963 pada tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Jadi Partisipasi Anggaran (X_1) dan Asimetri Informasi (X_2) secara bersama-sama berpengaruh didalam meningkatkan Senjangan Anggaran (Y) Kantor Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Buol. Dengan demikian, jika Partisipasi Anggaran (X_1) dan Asimetri Informasi (X_2) secara sama-sama ditingkatkan, maka akan meningkatkan Senjangan Anggaran (Y).

Hasil uji statistik juga menunjukkan nilai $R\ Square = 0,571$. Ini ditunjukkan bahwa 57,1% variasi dari variable Senjangan Anggaran (Y) dipengaruhi oleh variabel Partisipasi Anggaran (X_1) dan Asimetri Informasi (X_2). Sehingga masih terdapat variabel-variabel lain yang juga berpengaruh terhadap Senjangan Anggaran (Y) Kantor Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Buol sebesar 42,9%.

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa variabel yang lebih mempengaruhi terjadinya senjangan anggaran yakni asimetri informasi dari pada partisipasi anggaran. Hasil ini didapatkan dari hasil pengembalian kuisioner atas pernyataan-pernyataan yang ada dalam kuisioner yang sudah dibagikan keresponen atau pegawai yang ada pada kantor Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Asimetri informasi lebih besar pengaruhnya dari pada partisipasi anggaran dikarenakan, dalam sebuah instansi dibutuhkan informasi yang benar-benar jelas dan akurat dalam menjalankan program-program yang akan dilaksanakan, yang mana informasi yang diberikan harus bisa dipertanggung jawabkan. Hal ini didukung oleh pernyataan dari Anthony dan Govindaradjan (2007:270) menyatakan bahwa informasi asimetri informasi adalah suatu kondisi apabila atasan tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai kinerja bawahan baik dalam kinerja aktual, motivasi dan tujuan, sehingga atasan tidak dapat menentukan kontribusi bawahan terhadap hasil aktual organisasi.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa terjadinya senjangan anggaran Kantor Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Buol sangat dipengaruhi oleh partisipasi anggaran dan asimetri informasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Baiman dan Evans, Collahan dan Scmidt dalam wahyu prakoso (2006:28) informasi asimetri timbul jika bawahan informasi yang relevan untuk proses pembuatan keputusan sehubungan dengan penganggaran, sedangkan atasan tidak. Dengan demikian, informasi lokal yang dimiliki bawahan dapat mempengaruhi melalui

partisipasinya dalam penyusunan anggaran untuk menciptakan senjangan. Bawahan dapat mengungkapkan beberapa informasi pribadinya yang mungkin dapat dimasukan dalam standar atau anggaran yang dipakai sebagai dasar penilaian. Informasi Asimetri mendorong pentingnya partisipasi dalam penyusunan anggaran agar anggaran lebih bermanfaat. Syarat sahnya suatu partisipasi dalam memberikan informasi atau *well informed*, artinya setiap orang yang berpartisipasi dapat memberikan informasi yang baik dan berguna yang dimiliki yang nantinya akan bermanfaat dalam penetapan anggaran.

Selain itu juga, hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian Riansah (2013) yang menunjukan bahwa interaksi antar partisipasi anggaran dan asimetri informasi berpengaruh terhadap senjangan anggaran. Penelitian Afiani (2010) juga menunjukan bahwa antara partisipasi anggaran, penekanan anggaran dan asimetri informasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap senjangan anggaran.

Oleh karena itu, baik partisipasi anggaran dan asimetri informasi memiliki peran penting didalam mempengaruhi senjangan anggaran pada Kantor Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Buol. Sehingga peran partisipasi keterlibatan individu dalam proses penyusunan anggaran serta didukung dengan ketersediaan informasi yang valid dalam proses penyusunan anggaran, akan memberikan menghasilkan estimasi anggaran terbaik oleh organisasi. Seperti yang dijelaskan oleh Anthony dan Govindarajan (2007:389) bahwa senjangan anggaran adalah perbedaan jumlah anggaran yang diajukan oleh bawahan dengan jumlah estimasi terbaik oleh organisasi.

4.2.2 Partisipasi Anggaran (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Senjangan Anggaran (Y)

Hasil analisis data statistik menunjukan bahwa Partisipasi Anggaran secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Senjangan Anggaran sebesar 0,320 (32,0%). Hasil ini menunjukan bahwa terdapat pengaruh positif sub variabel tersebut terhadap Senjangan Anggaran, artinya bahwa jika penilaian terhadap Partisipasi Anggaran ditingkatkan, maka akan berdampak signifikan terhadap Senjangan Anggaran pada Kantor Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Buol.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Brownell (2001) dalam falikhatun (2007:208) dimana partisipasi anggaran merupakan proses yang menggambarkan individu-individu yang terlibat dalam penyusunan anggaran dan mempunyai pengaruh terhadap target anggaran dan perlunya penghargaan atas pencapaian target tersebut. Selain itu juga Menurut Anthony dan Govindarajan (2003:14) bahwa dalam kegiatan partisipasi anggaran, proses membuat anggaran ikut terlibat dan mempunyai pengaruh dalam penentuan besar anggaran. Selanjutnya mereka menyatakan bahwa mekanisme anggaran juga mempengaruhi perilaku bawahan yaitu mereka akan merespon positif atau negatif tergantung pengguna anggaran.

Selain beberapa ahli diatas, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Afiani (2010) dimana terdapat pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran. Selain itu juga penelitian Miyati (2014) menunjukan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap senjangan anggaran

(*budgetary slack*). Serta penelitian Riansah (2013) dimana hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh signifikan partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran.

Pertisipasi anggaran merupakan hal yang penting dalam penyusunan anggaran. Hal ini disebabkan karena partisipasi anggaran merupakan proses untuk pengambilan keputusan bersama oleh dua atau lebih pihak, dimana keputusan tersebut akan berdampak terhadap masa depan organisasi. Oleh karena itu, partisipasi anggaran yang benar adalah melibatkan atasan dan bawahan dalam penyusunan atau pembuatan laporan anggaran, sehingga anggaran yang dihasilkan merupakan estimasi terbaik sesuai kebutuhan organisasi tanpa adanya perbedaan yang signifikan.

4.2.3 Asimetri Informasi (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Senjangan Anggaran (Y)

Hasil analisis data statistik menunjukkan bahwa Asimetri Informasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Senjangan Anggaran sebesar 0,610 (61,0%). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif sub variabel tersebut terhadap Senjangan Anggaran, artinya bahwa jika penilaian terhadap Asimetri Informasi ditingkatkan, maka akan berdampak signifikan terhadap Senjangan Anggaran pada Kantor Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Buol.

Hasil penelitian sejalan dengan pendapat Waller (1988) yang menyatakan anggaran tidak akan berfungsi sebagai alat perencanaan kegiatan perusahaan dan pengalokasian sumber-sumber daya yang dimiliki dengan efisien tanpa manajer

bawah memberikan informasi yang dimilikinya kepada manajer atas. Jika manajer bawah tidak memberikan informasi yang dimilikinya untuk digunakan dalam penyusunan anggaran maka anggaran yang dibuat tidak akan menghasilkan laba yang optimal karena keputusan yang diambil manajer bawah terkait dengan rencana kegiatan tidak tepat dan juga tidak menunjukkan adanya penghematan biaya yang dikeluarkan. Jadi, informasi yang diberikan manajer bawah sangat penting dalam penyusunan anggaran.

Asimetri informasi terhadap *budgetary slack* menurut peneliti terdahulu antara lain Savitri dan Sawitri (2014), Ardila (2013), Maharani dan Ardiana (2015) mengakatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap *budgetary slack* bahwa senjangan anggaran akan menjadi lebih besar dalam kondisi informasi asimetris karena informasi asimetris mendorong bawahan/pelaksana anggaran membuat senjangan anggaran.

Penelitian Hariningtyas (2014) menunjukkan asimetri informasi berpengaruh terhadap senjangan anggaran karena terdapat perbedaan rata-rata nilai senjangan anggaran pada tingkatan asimetri informasi. Penelitian Jatmiko (2015) juga menunjukkan Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran, artinya semakin tinggi asimetri informasi dalam penyusunan anggaran maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya senjangan anggaran.

Informasi merupakan komoditas yang sangat penting dalam penyusunan anggaran karena dapat mempengaruhi anggaran yang ditetapkan. Oleh karena itu, sebelum menetapkan anggaran, organisasi akan mengumpulkan informasi yang berguna untuk menyusun anggaran, namun adanya asimetri informasi membuat

organisasi tidak dapat mengetahui semua informasi yang diperlukan sehingga anggaran yang ditetapkan menjadi tidak sepenuhnya tepat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara *Simultanvariabel* Partisipasi Anggaran (X1) dan Asimetri Informasi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Senjangan Anggaran (Y).
2. Secara Parsial variabel Partisipasi Anggaran (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Senjangan Anggaran (Y).
3. Secara Parsial variabel Asimetri Informasi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Senjangan Anggaran (Y).

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Pimpinan Kantor Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Buol, untuk lebih menekankan partisipasi anggaran dalam proses penyusunan anggaran. Rendahnya partisipasi anggaran dalam kegiatan penyusunan anggaran dapat berdampak terhadap proses pegambilan keputusan perencanaan anggaran ke depan, sehingga berpotensi semakin besarnya nilai kesenjangan anggaran. Seperti yang dijelaskan Brownell (1982) bahwa Anggaran partisipasi merupakan

proses yang menggambarkan individu-individu terlibat dalam penyusunan anggaran dan mempunyai pengaruh terhadap target anggaran dan perlunya penghargaan atas pencapaian target anggaran tersebut.

2. Saran untuk peneliti selanjutnya yakni dapat mempertimbangkan variabel bebas lain yang diduga memperkuat pengaruh senjangan anggaran. Variabel-variabel tersebut dapat berupa penekanan anggaran, kompleksitas tugas, komitmen organisasi, dan kejelasan sasaran anggaran. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yeandrawita (2015), menunjukkan bahwa penekanan anggaran memiliki pengaruh yang signifikan pada senjangan anggaran

DAFTAR PUSTAKA

- Prof. Dr. Mardiasmo, MBA.,AK.,CA., 2018. Akuntansi Sektor Publik.
- Ramlah Basari, 2013. Analisis Penysunan Anggaran Dan Laporan Realisasi Anggaran Pada BPM-PD Provinsi Sulawesi Utara.*Jurnal EMBA*.
- Ody Tegar Permana, Eliada Herwiyanti, I Wayan Mustika, 2017. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, Tekanan Anggaran Dan Komitmen Organisasi Terhadap Senjangan Anggaran Di Pemerintah Kabupaten Banyumas. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*.
- Ifat Fatmawati, Aristanti Widyaningsi, 2014. Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran: Komitmen Organisasi Dan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderating. (Penelitian Pada SKPD Pemerintah Kabupaten Serang).*Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*.
- Heny Kusniawati, Ibnu Abni Lahayu, 2017. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, Asimetri Informasi Terhadap Budgetary Slack pada SKPD Kota Samarinda
- Moch Alfiansyah, 2016. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial.(Survey Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kota Cimahi).
- Reno Pratama, 2013. Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Komitmen Organisasi Dan Motivasi Sebagai Pemoderasi.(Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Kota Padang).
- Ranis Wahyuningsi, 2018. Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran dengan Komitmen Organisasi Dan Kepercayaan Sebagai Variabel Moderating.
- Suleman H. A. Kahar, Asrudin Hormati, 2017. Peran Budget Emphasis Dalam Memoderasi Hubungan Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Dan Kinerja Manajerial (Studi Pada 30 SKPD Kota Ternate).

- Yuditha Andini, 2018. Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Akuntansi Pertanggung Jawaban Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Cabang Belawan.*Skripsi*.Universitas Medan Area Fakultas Ekonomi.
- Lira Azhimatinnur Riansah, 2013. Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Asimetri Informasi Dan Kecukupan Anggaran Sebagai Variabel Moderating.*Skripsi*.Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

<https://makala-xyn.blogspot.com/2017/03/pengertian-fungsi-dan-jenis-anggaran.html?m=1>

<https://blog.ub.ac.id/rosaninamauludyah/2014/09/23/fungsi-fungsi-anggaran-sektor-publik/>

KUESIONER PENELITIAN

Judul Penelitian :

“Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Asimetri Infromasi Terhadap Senjangan Anggaran Pada Kantor Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Buol”

Mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk dapat mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini merupakan kuesioner yang peneliti susun dalam rangka pelaksanaan penelitian.

I. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Tingkat Pendidikan :

II. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas diri anda terlebih dahulu dengan mengisi identitas responden yang tersedia.
2. Pilihlah jawaban sesuai dengan pendapat anda pada masing-masing pernyataan yang tersedia dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D, atau E.

3. Skor pilihan

Pilihan	Skor
A	5
B	4
C	3
D	2
E	1

III. Kuesioner

A. Partisipasi Anggaran

1.	<p>Seluruh pegawai ikut dan terlibat langsung dalam penyusunan anggaran</p> <p>A. Sangat Setuju</p> <p>B. Setuju</p> <p>C. Netral</p> <p>D. Tidak Setuju</p> <p>E. Sangat Tidak Setuju</p>
2.	<p>Berpartisipasi aktif dengan cara memberikan usulan dalam proses penyusunan anggaran</p> <p>A. Sangat Setuju</p> <p>B. Setuju</p> <p>C. Netral</p> <p>D. Tidak Setuju</p> <p>E. Sangat Tidak Setuju</p>

3.	Seluruh pegawai memiliki pengaruh dalam penyusunan anggaran
	A. Sangat Setuju
	B. Setuju
	C. Netral
	D. Tidak Setuju
	E. Sangat Tidak Setuju
4.	keterlibatan atasan memiliki pengaruh yang besar dalam menentukan sasaran anggaran
	A. Sangat Setuju
	B. Setuju
	C. Netral
	D. Tidak Setuju
	E. Sangat Tidak Setuju
5.	Dalam partisipasi penyusunan anggaran setiap individu mempunyai komitmen yang tinggi dalam bekerja
	A. Sangat Setuju
	B. Setuju
	C. Netral
	D. Tidak Setuju
	E. Sangat Tidak Setuju

B. Asimetri Informasi

6.	<p>Saya memiliki informasi yang lebih baik dari atasan saya mengenai kegiatan yang dilakukan dalam pusat pertanggung jawaban saya</p>
	<p>A. Sangat Setuju</p> <p>B. Setuju</p> <p>C. Netral</p> <p>D. Tidak Setuju</p> <p>E. Sangat Tidak Setuju</p>
7.	<p>Saya lebih mengetahui hubungan input dan output kegiatan operasi internal pada unit yang menjadi tanggung jawab saya, dibandingkan atasan.</p>
	<p>A. Sangat Setuju</p> <p>B. Setuju</p> <p>C. Netral</p> <p>D. Tidak Setuju</p> <p>E. Sangat Tidak Setuju</p>
8.	<p>Saya memiliki informasi mengenai potensi kinerja dipusat pertanggung jawaban yang lebih dapat dipercayai, dibandingkan atasan</p>
	<p>A. Sangat Setuju</p> <p>B. Setuju</p> <p>C. Netral</p> <p>D. Tidak Setuju</p> <p>E. Sangat Tidak Setuju</p>

9.	Saya lebih mengetahui mengenai teknik kerja pusat pertanggungjawaban saya, dibandingkan atasan
	<p>A. Sangat Setuju</p> <p>B. Setuju</p> <p>C. Netral</p> <p>D. Tidak Setuju</p> <p>E. Sangat Tidak Setuju</p>
10	Saya lebih mampu menilai dampak potensial faktor eksternal terhadap kegiatan yang ada dalam pusat pertanggung jawaban saya, dibandingkan atasan
	<p>A. Sangat Setuju</p> <p>B. Setuju</p> <p>C. Netral</p> <p>D. Tidak Setuju</p> <p>E. Sangat Tidak Setuju</p>
11	Saya lebih memahami apa yang dapat dicapai pusat pertanggung jawaban saya, dibandingkan atasan
	<p>A. Sangat Setuju</p> <p>B. Setuju</p> <p>C. Netral</p> <p>D. Tidak Setuju</p> <p>E. Sangat Tidak Setuju</p>

B. Senjangan Anggaran

12	Atasan menyeleksi program-program yang diusulkan dalam penyusunan anggaran
	A. Sangat Setuju
	B. Setuju
	C. Netral
	D. Tidak Setuju
	E. Sangat Tidak Setuju
13.	Target yang dijabarkan dalam anggaran sangat sulit untuk untuk dicapai/direalisasikan
	A. Sangat Setuju
	B. Setuju
	C. Netral
	D. Tidak Setuju
	E. Sangat Tidak Setuju
14.	Dalam pelaksanaan program kerja, atasan harus memonitor setiap pengeluaran
	A. Sangat Setuju
	B. Setuju
	C. Netral
	D. Tidak Setuju
	E. Sangat Tidak Setuju

15.	Anggaran untuk instansi dipastikan dapat terlaksana
	A. Sangat Setuju
	B. Setuju
	C. Netral
	D. Tidak Setuju
	E. Sangat Tidak Setuju
16.	Terjadinya senjangan anggaran karena tanggung jawab tidak terlalu tinggi tuntutannya
	A. Sangat Setuju
	B. Setuju
	C. Netral
	D. Tidak Setuju
	E. Sangat Tidak Setuju

Frequency Table X1

X1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	10	27.8	27.8	27.8
	4	11	30.6	30.6	58.3
	5	15	41.7	41.7	100.0
Total		36	100.0	100.0	

X1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	11	30.6	30.6	30.6
	4	9	25.0	25.0	55.6
	5	16	44.4	44.4	100.0
Total		36	100.0	100.0	

X1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	5.6	5.6	5.6
	3	4	11.1	11.1	16.7
	4	12	33.3	33.3	50.0

5	18	50.0	50.0	100.0
Total	36	100.0	100.0	

X1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	2.8	2.8	2.8
	3	11	30.6	30.6	33.3
	4	5	13.9	13.9	47.2
	5	19	52.8	52.8	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

X1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	11	30.6	30.6	30.6
	4	11	30.6	30.6	61.1
	5	14	38.9	38.9	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Frequency Table X2

X2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	9	25.0	25.0	25.0
	4	11	30.6	30.6	55.6
	5	16	44.4	44.4	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

X2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	3	8.3	8.3	8.3
	4	18	50.0	50.0	58.3
	5	15	41.7	41.7	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

X2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	6	16.7	16.7	16.7
	4	12	33.3	33.3	50.0
	5	18	50.0	50.0	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

X2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	2.8	2.8	2.8
	3	2	5.6	5.6	8.3
	4	9	25.0	25.0	33.3
	5	24	66.7	66.7	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

X2.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	7	19.4	19.4	19.4
	4	17	47.2	47.2	66.7
	5	12	33.3	33.3	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

X2.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	2.8	2.8	2.8
	3	10	27.8	27.8	30.6
	4	13	36.1	36.1	66.7

5	12	33.3	33.3	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Frequency Table Y

Item1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	9	25.0	25.0	25.0
	4	10	27.8	27.8	52.8
	5	17	47.2	47.2	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Item2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	2.8	2.8	2.8
	3	9	25.0	25.0	27.8
	4	13	36.1	36.1	63.9
	5	13	36.1	36.1	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Item3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	3	6	16.7	16.7	16.7
	4	19	52.8	52.8	69.4
	5	11	30.6	30.6	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Item4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	2.8	2.8	2.8
	3	8	22.2	22.2	25.0
	4	17	47.2	47.2	72.2
	5	10	27.8	27.8	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Item5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	2.8	2.8	2.8
	3	3	8.3	8.3	11.1
	4	15	41.7	41.7	52.8
	5	17	47.2	47.2	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Correlations

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.447**	.529**	.359*	.391*	.709**
	Sig. (2-tailed)		.006	.001	.032	.018	.000
	N	36	36	36	36	36	36
X1.2	Pearson Correlation	.447**	1	.546**	.752**	.297	.810**
	Sig. (2-tailed)	.006		.001	.000	.078	.000
	N	36	36	36	36	36	36
X1.3	Pearson Correlation	.529**	.546**	1	.512**	.469**	.805**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001		.001	.004	.000
	N	36	36	36	36	36	36
X1.4	Pearson Correlation	.359*	.752**	.512**	1	.367*	.804**
	Sig. (2-tailed)	.032	.000	.001		.027	.000
	N	36	36	36	36	36	36
X1.5	Pearson Correlation	.391*	.297	.469**	.367*	1	.658**
	Sig. (2-tailed)	.018	.078	.004	.027		.000
	N	36	36	36	36	36	36
X1	Pearson Correlation	.709**	.810**	.805**	.804**	.658**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	36	36	36	36	36	36

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.796	6

Correlations

Correlations

N	36	36	36	36	36	36
---	----	----	----	----	----	----

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.787	7

Correlations

Correlations

		Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Y
Item1	Pearson Correlation	1	.701**	.347*	.303	.424**	.834**
	Sig. (2-tailed)		.000	.038	.072	.010	.000
	N	36	36	36	36	36	36
Item2	Pearson Correlation	.701**	1	.425**	.126	.542**	.838**
	Sig. (2-tailed)	.000		.010	.465	.001	.000
	N	36	36	36	36	36	36
Item3	Pearson Correlation	.347*	.425**	1	.053	.240	.583**
	Sig. (2-tailed)	.038	.010		.760	.159	.000
	N	36	36	36	36	36	36
Item4	Pearson Correlation	.303	.126	.053	1	.048	.458**
	Sig. (2-tailed)	.072	.465	.760		.782	.005
	N	36	36	36	36	36	36
Item5	Pearson Correlation	.424**	.542**	.240	.048	1	.664**
	Sig. (2-tailed)	.010	.001	.159	.782		.000
	N	36	36	36	36	36	36
Y	Pearson Correlation	.834**	.838**	.583**	.458**	.664**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.005	.000	
	N	36	36	36	36	36	36

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.770	6

Correlations

		Correlations	
		X1	X2
X1	Pearson Correlation	1	.248
	Sig. (2-tailed)		.144
	N	36	36
X2	Pearson Correlation	.248	1
	Sig. (2-tailed)	.144	
	N	36	36

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.756 ^a	.571	.545	1.805

a. Predictors: (Constant), X2, X1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	143.181	2	71.590	21.963	.000 ^b
	Residual	107.569	33	3.260		
	Total	250.750	35			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.057	2.704		.266
	X1	.256	.094	.320	2.716
	X2	.484	.093	.610	5.182

a. Dependent Variable: Y



PEMERINTAH KABUPATEN BUOL
BADAN KEPEGAWAIAN DAN PENGEMBANGAN SDM

Jln. Syarif Mansyur 0445-21112 bkd.kabbuol7205@gmail.com Kel. Leok II - Buol

Nomor : 800/52.03/1/BKPSDM/2020
 Lampiran :
 Hal : Setuju Untuk Menerima

Yth.
 Ketua Lembaga Penelitian (LEMLIT) Universitas Ikhsan Gorontalo
 di -
 Provinsi Gorontalo

Menindaklanjuti Surat Ketua Lembaga Penelitian (LEMLIT)
 Universitas Gorontalo Nomor : 1948/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/XII/2019
 tentang Permohonan Izin penelitian /Skripsi sesuai nama yang telah di
 kirim, BKPSDM Kabupaten Buol siap menerima Mahasiswa Fakultas
 Ekonomi Program Studi Akuntansi an. Zulfahmi.

Demikian di sampaikan untuk bahan perlunya, terima kasih.

Buol, 23 Januari 2020

Kepala Badan

Drs. MUHAMMAD
 Pembina Tkt I (IV/b)
 Nip. 19650816 200012 1 005



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ICHSAN
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0447/UNISAN-G/S-BP/IV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa : ZULFAHMI
NIM : E1116065
Program Studi : Akuntansi (S1)
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Judul Skripsi : pengaruh partisipasi anggaran dan asimetri informasi terhadap senjangan anggaran (studi kasus pada kantor badan kepegawaian dan pengembangan sumber daya manusia kabupaten buol)

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 23%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujiankan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 28 Juli 2020
Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

Skripsi_Nirvan Yahya_E.11.16.023_ANALISIS KOMPARATIF
PENERAPAN AKAD MURABAHAH PADA PRBANKAN
SYARIAH

ORIGINALITY REPORT

32%	32%	14%	23%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	mafiadoc.com Internet Source	4%
2	id.scribd.com Internet Source	2%
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2%
4	repository.uinsu.ac.id Internet Source	2%
5	dimasinfo71.blogspot.com Internet Source	2%
6	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	2%
7	issuu.com Internet Source	1%
8	eprints.unm.ac.id Internet Source	1%

Daftar Riwayat Hidup